

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MORO BERKAH
DESA MOROREJO KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

QONIATUL KISMIYAH

1601046037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MORO
BERKAH DESA MOROREJO KECAMATAN
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

Disusun Oleh:
Qoniatul Kismiyah
1601046037

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

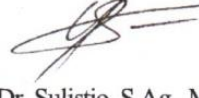
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Saifudin, M.Ag
NIP. 19751 203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



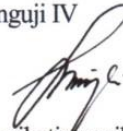
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

Penguji III



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

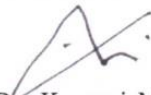
Penguji IV



Suprihatiningsih, M.Si.
NIP. 19760510 200501 2 001

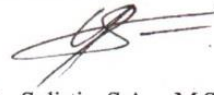
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II



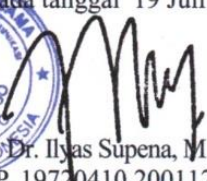
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 19 Juli 2021




Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja Saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, April 2021

Penulis

Qoniatul Kismiyah

NIM: 1601046037

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”** dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada tauladan kita yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kita kelak kita semua diberikan syafaatnya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku penanggung jawab di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I. dan Sekretaris Jurusan, Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I., yang telah memberikan persetujuan awal terhadap skripsi ini.
4. Drs. Kasmuri, M.Ag., selaku pembimbing I sekaligus wali dosen yang selalu sabar dan memberikan nasihat di tahun-tahun pembelajaran bagi penulis serta yang telah memberikan motivasi, memberikan semangat, mengarahkan dan membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah menjadi guru yang sabar dalam mendidik mahasiswanya di bangku kuliah serta serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan seluruh administrasi.
7. Abdulloh Faqihuddin, selaku Ketua BUMDes Moro Berkah yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di BUMDes Moro Berkah, serta kepada Ibu Desi Irawati selaku Bendahara dan Fina Lana Diana selaku Sekretaris Unit Wisata serta seluruh staff pengurus BUMDes Moro Berkah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Suparjo dan Ibu Kumiyati, selaku orang tua dari penulis yang senantiasa memberikan doa restu serta serta cinta dan kasih sayang yang

tidak berkurang sedikitpun kepada penulis, yang selalu memberikan arti penting kemandirian dalam kehidupan penulis.

9. Rezza Nur Ardiansyah yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dan pada masyarakat lain pada umumnya.

Semarang, April 2021

Penulis

Qoniatul Kismiyah

NIM: 1601046037

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini Saya persembahkan kepada keluarga yang mendukung, memotivasi dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini:

- a) Bapak Suparjo
- b) Ibu Kumiyati
- c) Kakak Dina Nur Fuadah
- d) Adik Tri Aliyatul Himmah

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹

¹ “Ar-Ra’d - الرَّعْد | Qur’an Kemenag,” diakses 16 Juni 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/13>.

ABSTRAK

Qoniatul Kismiyah. 1601046037. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dosen Pembimbing I: Drs. Kasmuri, M.Ag. Dosen Pembimbing II: Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa serta dibentuk berdasarkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Desa Mororejo memiliki potensi alam berupa Pantai Ngebum, sebelum didirikannya BUMDes Pantai Ngebum dikelola oleh perorangan atau swasta dengan cara dilelang per tahunnya sehingga masyarakat tidak dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal. Pemerintah Desa Mororejo kemudian membentuk BUMDes Moro Berkah sebagai upaya dalam mensejahterakan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal desa berupa Pantai Ngebum. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah serta untuk mengetahui ekonomi dari proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.

Fokus penelitian dalam dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal? dan (2) Bagaimana hasil dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?.

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan, ekonomi masyarakat dan BUMDes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah sudah berjalan efektif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan aktivitas perekonomian dijalankan di kawasan wisata Pantai Ngebum dilihat dari masyarakat Desa Mororejo sudah disediakan tenda-tenda penjualan di kawasan wisata Pantai Ngebum sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta dibangunnya toko oleh-oleh khas Desa Mororejo di kawasan wisata Pantai Ngebum untuk menampung hasil olahan produksi rumahan yang dibuat oleh masyarakat Desa Mororejo seperti dendeng bandeng cabut duri, terasi udang, gimbap udang. Serta telah merekrut masyarakat Desa Mororejo untuk bekerja di BUMDes Moro Berkah.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, BUMDes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Analisis Data	19
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	22
a) Pengertian Pemberdayaan.....	22
b) Konsep Pemberdayaan.....	23
c) Pengertian Masyarakat.....	25

d)	Pengertian Ekonomi Masyarakat.....	26
e)	Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	28
f)	Sistem Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
g)	Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	32
B.	Badan Usaha Milik Desa.....	38
a)	Pengertian BUMDes.....	38
b)	Tujuan dan Manfaat Pendirian BUMDes.....	38
c)	Prinsip-prinsip BUMDes.....	39
d)	Pembentukan BUMDes.....	40
e)	BUMDes dan Penguatan Ekonomi.....	41
f)	Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN.....		44
A.	Profil Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	44
1.	Letak Geografis.....	44
2.	Kondisi Demografis.....	45
3.	Visi dan Misi Desa Mororejo.....	46
4.	Sarana dan Prasarana.....	47
5.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa.....	48
6.	Program Kerja.....	49
7.	Kondisi Ekonomi, Agama, dan Sosial Budaya.....	52
B.	Profil BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	55
1.	Latar Belakang BUMDes Moro Berkah.....	55
2.	Struktur Organisasi BUMDes.....	56
3.	Tugas dan Fungsi Pengurus BUMDes Moro Berkah.....	57
4.	Jenis Usaha.....	59
5.	Tujuan BUMDes.....	60
C.	Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	60
D.	Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	69
BAB IV ANALISIS DATA.....		75

A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	75
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	45
Tabel 3	Jumlah Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4	Jumlah Prasarana Tempat Ibadah.....	48
Tabel 5	Jumlah Sarana dan Prasarana Umum	48
Tabel 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
Tabel 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	53
Tabel 8	Jabatan Dalam BUMDes Moro Berkah	56
Tabel 9	Daftar Pekerja Yang Direkrut BUMDes Moro Berkah.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	44
Gambar 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mororejo	49
Gambar 3 Bagan Susunan Kepengurusan BUMDes Moro Berkah	56
Gambar 4 Kawasan Wisata Pantai Ngebum	92
Gambar 5 Tenda Penjualan yang didirikan BUMDes Moro Berkah	92
Gambar 6 Olahan dendeng bandeng cabut duri	93
Gambar 7 Olahan rempeyek udang	93
Gambar 8 Wawancara dengan Pengurus BUMDes Moro Berkah	94
Gambar 9 Wawancara dengan pedagang di kawasan Pantai Ngebum	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Kegiatan Penelitian di BUMDes Moro Berkah	92
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup Penulis	95
Lampiran 3 Draf Wawancara	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.²

Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para *stakeholder* (yang berkepentingan) dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata. Diperlukan upaya khusus yang terstruktur dan terorganisir demi peningkatan taraf hidup masyarakat di pedesaan. Kemiskinan menjadi salah satu penghambat untuk mewujudkan sebuah kehidupan yang berkemajuan. Di tahun 2011 tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 12,49% dan di tahun 2018 menjadi 9,82% (BPS, 2018). Hal tersebut menunjukkan terjadi penurunan tingkat kemiskinan, namun tetap secara kuantitatif jumlah masyarakat pra-sejahtera masih banyak.³

Di dalam pembangunan, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena posisinya sebagai objek dan subjek dari pembangunan itu sendiri. Artinya, masyarakat tidak hanya menjadi target atau tujuan dari suatu pembangunan tetapi juga dilibatkan di dalam pembangunan.

² I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng," *Locus* 9, no. 1 (2018): 51–60.

³ Irfan Nursetiawan, "Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes," *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2018): 72–81.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini sangat penting karena dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan maka pembangunan yang dilaksanakan bisa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini partisipasi secara langsung masyarakat desa mutlak diperlukan termasuk pembangunan melalui kegiatan pemanfaatan potensi lokal.⁴

Saat ini Pemerintah Pusat sedang giat-giatnya fokus dalam melaksanakan pembangunan di daerah khususnya di desa. Hal ini ditekankan dalam Nawacita, pada agenda prioritas ke-3 yang berbunyi, “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Salah satu tindak lanjutnya atau upaya yang dilakukan yakni dengan membentuk kementerian yang khusus mengelola desa yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi. Prioritas tersebut sangat tepat karena pemerintah desa memegang peranan yang penting dalam hal pembangunan, mengingat sebagai pengelola pembangunan atau ujung tombak yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan juga menjadi bagian penting yang tentu saja akan diukur kinerjanya dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan.⁵

Pemberdayaan merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk dilakukan karena terkait dengan kegiatan pembinaan dan perubahan di suatu masyarakat. Di dalam al-Quran telah dijelaskan mengenai betapa pentingnya terhadap suatu perubahan, perubahan dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd: 11:

⁴ Ratna Azis Prasetyo, “Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Dialektika* 11, no. 1 (2016): 86–100.

⁵ Hariawan Bihamding, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa* (Deepublish, 2019), 1.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)⁶

Ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat.⁷

Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat dijadikan sebagai tujuan pembangunan nasional dan menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyebutkan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat

⁶ “Ar-Ra’d - الرَّعْد | Qur’an Kemenag.”

⁷ Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur’an,” *Hikmah* 11, no. 2 (2017): 30–50.

melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.⁸

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.⁹

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek *rente* Nurcholís, (2011,h.88).¹⁰

Desa Mororejo adalah desa yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dengan potensi lokal yang dapat menopang kehidupan masyarakat sekitar berupa pantai. Pantai di Desa Mororejo dikenal dengan Pantai Ngebum merupakan sumber daya alam terbesar di desa ini yang dapat dikelola guna untuk mensejahterakan masyarakatnya. Sebelum

⁸ Coristya Berlian Ramadana, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa,” *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1068–76.

⁹ Ahmad Nur Ihsan dan Budi Setiyono, “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep,” *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 04 (2018): 221–30.

¹⁰ Coristya Berlian Ramadana, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa,” *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1068–76.

didirikannya BUMDes Pantai Ngebum dikelola oleh perorangan/swasta dengan cara dilelang per tahunnya. Sehingga masyarakat tidak dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal.¹¹

Mengingat bahwa besarnya potensi alam berupa pantai disadari oleh masyarakat setempat dan Pemerintah Desa setempat belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembangunan. Terdapat beberapa produksi rumahan warga Desa Mororejo yang terkendala dalam pemasarannya. Seharusnya dengan adanya potensi alam Pantai Ngebum ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat memasarkan hasil olahannya berupa pembuatan olahan trasi, kerupuk, gimbang, bandeng untuk dijadikan dalam UMKM warga Mororejo yang dapat dikenalkan di dalam kawasan Pantai Ngebum, yang diharapkan dapat menjadi sentral oleh-oleh khas Desa Mororejo sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mororejo.¹²

BUMDes Moro Berkah telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat dengan syarat harus memiliki KTP Mororejo dan tinggal di Mororejo agar pengelolaan BUMDes Moro Berkah dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan tugas dan kinerja yang sudah ditentukan.¹³

Dengan adanya program pemberdayaan BUMDes berupa pengelolaan wisata Pantai Ngebum yang dijalankan diharapkan mampu memberikan kemandirian kepada masyarakat desa dalam mengembangkan peluang ekonomi yang dapat menjanjikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Sehingga kehadiran BUMDes Moro Berkah diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa, mampu meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga warga desa menjadi warga yang mandiri dan bermartabat.¹⁴

¹¹ Abdullah Faqihudin, Wawancara dengan Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, 6 Oktober 2020.

¹² Desi Irawati, Wawancara dengan Bendahara BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, 4 Februari 2021.

¹³ Irawati.

¹⁴ Irawati.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal atas perintah Kepala Desa dimana setiap desa diharuskan memiliki BUMDes. Terdapat tiga unit kegiatan usaha yang bergerak pada (1) unit wisata, dengan kegiatan yang dihasilkan yaitu pengembangan wisata Pantai Ngebum, (2) unit sampah, kegiatan yang dihasilkan berupa pengambilan sampah rumah tangga, dan (3) unit lapangan, kegiatan yang dihasilkan berupa pengelolaan lapangan & pasar tiban. Ketiga unit tersebut merupakan program pemberdayaan masyarakat yang secara langsung telah melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan dan pengelolaan BUMDes tersebut maka diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan BUMDes di Desa Mororejo tersebut.¹⁵

Modal utama BUMDES dari pemerintah pusat Rp. 95.000.000 digunakan untuk melengkapi alat-alat perkantoran, pengelolaan wisata, pengelolaan lapangan, dan pengelolaan sampah. Modal mandiri pemasukan dari *ticketing* wisata Pantai Ngebum. Tiap unit usaha yang dijalankan mempunyai kepala unit usaha untuk menjalankan tugasnya. Semua pengurus BUMDes berpengaruh dalam menjalankan program karena selalu bermusyawarah sebelum memutuskan suatu program. Strategi yang digunakan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui RT dan RW atau melalui musyawarah desa terkait dengan pengelolaan BUMDes dalam mengelola wisata Pantai Ngebum, pengelolaan lapangan, dan pengelolaan sampah. BUMDes Moro Berkah selain telah mengembangkan unit wisata juga telah berhasil meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan karena telah mengadakan program pengambilan sampah keluarga sehingga masyarakat sudah tidak lagi menumpuk sampah yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan. Dengan adanya program

¹⁵ Irawati.

pengelolaan sampah maka sampah rumah tangga sudah dapat terselesaikan.¹⁶

Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal merupakan salah satu desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu upaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo telah didirikan secara resmi pada tahun 2019. Setelah resmi terbentuknya BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal potensi sumber daya alam berupa Pantai Ngebum dapat dikelola dan dikembangkan bersama masyarakat sekitar untuk mensejahterakan taraf hidup masyarakat Desa Mororejo. Selain pengelolaan. Dengan adanya program pemberdayaan dalam BUMDes Moro Berkah tersebut sudah memberikan banyak perubahan positif terhadap masyarakat di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Saat ini . adanya BUMDes Moro Berkah sebagai program pemberdayaan masyarakat Desa Mororejo diharapkan dapat memberikan perubahan dalam mensejahterakan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, penelitian berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”** ini menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana hasil dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

¹⁶ Irawati.

¹⁷ Faqihudin, Wawancara dengan Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
- b) Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Instansi dan Organisasi Masyarakat setempat untuk dapat membantu daerah-daerah tertentu supaya dapat lebih mandiri dengan adanya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian tersebut, latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tinjauan pustaka yang diambil oleh penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rismawati (2018) berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari

Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya. Seiring perkembangannya BUMDes Perwitasari juga meningkatkan kesehatan lingkungan pada masyarakat Desa Tambaksari. Disamping itu, pelaksanaan BUMDes Perwitasari belum dikelola secara maksimal karena ada yang perlu diperbaiki pada aspek sumber daya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi dan maraknya pesaing pada kegiatan ekonomi yang sama.¹⁸

Dari penelitian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah hasil dan strategi BUMDes yang dijalankan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Lia Kholilatul Arifah (2019) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian tersebut menggunakan deskriptif analitik dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, dan memiliki beberapa

¹⁸ Rismawati, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal,” 2018, 11.

unit usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang, dan gula aren semut.¹⁹

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan pembahasan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada tahapan-tahapan pemberdayaan serta fokus dari unit usaha yang dijalankan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Halimatus Sakdiah (2018) berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengungkapkan peran Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan masyarakat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan masyarakat desa memberikan bantuan maupun permodalan usaha serta memberikan kemudahan dalam membayar pinjaman dari BUMDESA dengan menyicil setiap bulan nya dalam tempo satu tahu, masyarakat tersebut sudah terdaftar dalam kegiatan BUMDESA.²⁰

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan pembahasan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas memberikan bantuan maupun permodalan usaha serta memberikan kemudahan dalam membayar pinjaman dengan menyicil tiap bulan dalam tempo satu tahu.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Binti Isnaul Hasanah berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Srikandi Desa Tunggangri Kalidawir Tulungagung (2019)”. Tujuan dari penelitian ini adalah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

¹⁹ Lia Kholilatul Arifah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat,” 2019, 3.

²⁰ Halimatus Sakdiyah, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai,” 2018, 6.

deskriptif, dengan model analisis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui (BUMDes) Srikandi dilakukan melalui penggalan potensi desa kemudian dibuka beberapa unit usaha yang dibutuhkan masyarakat, yaitu pengelolaan distribusi pasar, simpan pinjam, koperasi daerah, dan budidaya ikan. Strategi selanjutnya yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, dan juga melakukan penyusunan strategi-strategi baru untuk pengembangan ekonomi masyarakat.²¹

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan pembahasan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada pengelolaan unit usahanya dimana penelitian diatas melakukan unit usaha berupa distribusi pasar, simpan pinjam, koperasi daerah, dan budidaya ikan.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Muhammad Luthfi berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Masyarakat Transmigrasi 2a di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Masyarakat Transmigrasi IIA di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dengan memberikan pinjaman dan modal usaha sehingga anggota BUMDes bisa meningkatkan taraf hidupnya.²²

²¹ Binti Isnaul Hasanah, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Srikandi Desa Tunggangri Kalidawir Tulungagung,” 2019.

²² Muhammad Luthfi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)(Masyarakat Transmigrasi 2a Di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu),” 2017.

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan penelitian yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini lebih menekankan memberikan pinjaman dan modal usaha.

Keenam, jurnal yang disusun oleh Coristya Berlian, Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo berjudul “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kontribusi keberadaan badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa. Sehingga dapat dikatakan eksistensi dari badan usaha milik desa ini hanya sebatas papan nama saja.²³

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan penelitian yaitu mengenai BUMDes sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas badan usaha milik desa tidak berjalan dengan baik karena bidang usahanya tidak dapat menyokong pendapatan desa tersebut.

Ketujuh, jurnal yang disusun oleh Zulkarnain Ridlwan berjudul “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa”. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengelolaannya guna kepentingan masyarakat desa. Merujuk pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang desa, khususnya UU Nomor 6 Tahun 2014, disimpulkan bahwa BUMDes merupakan suatu lembaga

²³ Ramadana, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa,” 2013.

perekonomian desa yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa, dan pemerintah desa. Tata kelola yang professional dengan mengacu pada pedoman pembentukan BUMDes berdasarkan peraturan perundang-undangan menjadi prasyarat berjalannya BUMDes secara baik. Dengan demikian kegiatan ekonomi BUMDes secara ideal dapat mejadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional.²⁴

Dari penelitian diatas, penelitian ini terdapat persamaan yaitu mengenai urgensi BUMDes dalam pembangunan ekonomi masyarakat serta keberadaan BUMDes menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal.

Kedelapan, jurnal yang disusun oleh Ratna Azis Prasetyo berjudul “Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pemanfaatan dana BUMDes dengan mengambil studi kasus di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran BUMDes.²⁵

Dari penelitian diatas, penelitian ini memiliki persamaan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas menggunakan metode

²⁴ Zulkarnain Ridlwan, “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa,” *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 3 (2015): 424, <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.

²⁵ Prasetyo, “Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,” 86.

penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan sosiologi. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

2. Definisi Konseptual

a) Pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan

²⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6–7.

dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer dari lingkungan.²⁷

- b) Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.²⁸
- c) Ekonomi adalah segala usaha manusia untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya yang ada, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.²⁹
- d) BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. BUMDes juga dapat diartikan sebagai usaha yang bercirikan desa yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintahan desa bersama dengan masyarakat desa. Di mana badan usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.³⁰

3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan fakta atau keterangan mengenai segala hal yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat informasi. Informasi yang merupakan inti sari sebuah data digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Berdasarkan sumber dan jenis data dibagi menjadi dua yaitu:

²⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan masyarakat* (Deepublish, 2019), 1.

²⁸ Maryani dan Nainggolan, 2–3.

²⁹ Muhammad Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (PT. Raja Grafindo Persada, 2007),

4.

³⁰ Abdul Rahman Suleman dkk., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung atau data yang masih asli seperti apa adanya.³¹ Dari penelitian ini penulis mendapatkan data secara langsung dari Bapak Abdulloh Faqihudin selaku Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kendal.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari penelitian kepustakaan.³² Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip data berupa profil BUMDes Moro Berkah dari Bapak Abdulloh Faqihudin selaku Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.³³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan mengenai pendirian BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang dilakukan bersama Bapak Abdulloh Faqihudin selaku Ketua BUMDes Moro Berkah tersebut.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi

³¹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 92.

³² Philips Dillah, "Metode Penelitian Hukum: dilengkapi tata cara dan contoh penulisan karya ilmiah bidang hukum/Suratman," 2015, 106.

³³ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 31.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* sebagai berikut: (1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan (3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.³⁴ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang respon pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

c) Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 89–90.

samping itu pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.³⁵

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan foto-foto dokumentasi seperti pengurusan BUMDes Moro Berkah namun tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja.

d) Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002). Menurut Patton (dalam Sulistiany, 1999) mengemukakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

1) Triangulasi data

Untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.

2) Triangulasi pengamat

Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi teori

Penulis menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Diantaranya adalah menyelaraskan fakta dari fenomena dengan dasar kebijakan public

³⁵ A Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016), 391.

(Permendagri nomor 5/2007) serta menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dwiyanto (1995) dan dikombinasikan dengan pendapat Mustopadidjaja (2000).

4) Triangulasi metode

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa metode, yaitu: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.³⁶

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data triangulasi data karena membandingkan data hasil pengamatan dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, arsip dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penggalian informasi.

5. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.³⁷

Adapun proses analisis data sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

³⁶ Deny Nofriansyah, *Penelitian kualitatif: analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan* (Deepublish, 2018), 13–14.

³⁷ Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini yang dapat memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁸ Reduksi data yang peneliti gunakan dengan memilih dan memilah data penting yang menjadi fokus permasalahan yang kemudian dimasukkan ke dalam penyajian analisis data pada bab empat.

b) Data Display

Kegiatan utama dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

Pada analisis data display, peneliti menyajikan data yang berupa program pemberdayaan yang dijalankan BUMDes Moro Berkah dalam proses pemberdayaan serta hasil yang didapat dalam menjalankan program pemberdayaan tersebut.

c) Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau di wawancarainya.³⁹ Pada tahap kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan dari uraian rumusan masalah yang berkaitan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik

³⁸ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

³⁹ A Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016), 409.

Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan
Kaliwungu Kabupaten Kendal.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a) Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga atau kekuatan. Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga atau kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan atau kekuasaan.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “*empowerment*” menurut para ahli lain pada intinya diartikan sebagai berikut: “membantu klien memperoleh daya untuk untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer dari lingkungan”.⁴⁰

⁴⁰ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan masyarakat*, 1.

b) Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan memberi kerangka acuan mengenai mata kekuasaan (power) dan kemampuan (kapabilitas) yang melingkupi aras sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk 1.) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan 2.) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Konsep pemberdayaan mulai menjadi diskursus pembangunan, ketika orang mulai mempertanyakan makna pembangunan. Di Eropa wacana pemberdayaan muncul ketika industrialisasi menciptakan masyarakat penguasa faktor produksi dan masyarakat yang pekerja yang dikuasai. Di Negara-negara sedang berkembang wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan menimbulkan disentraksi sosial, kesenjangan ekonomi, degradasi sumberdaya alam, dan alienasi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antithesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimitasi.

- 4) Koptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. (Priyono Pranarka:1996).

Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).⁴¹

Menurut Karl Marx dalam Mardi (2000), pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh *surplus value* dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik.⁴²

Sedangkan menurut Friedmann dalam Mardi (2000), pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedangkan

⁴¹ Andi Nugraha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5 (2009): 10.

⁴² Nugraha, 122.

pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.⁴³

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya (Mardi 2000).⁴⁴

c) **Pengertian Masyarakat**

Adam Smith mengemukakan, bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*), yang terbentuk dan dilihat dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti “*may subsist among different men, as among different merchants, from a sense of its utility without any mutual love or affection, if only they refrain from doing injury to each other*”.

Masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Ahli dari Indonesia, yaitu Selo Soemardjan (1974) memberikan pengertian masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Masyarakat menurut Max Weber adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang

⁴³ Nugraha, 123.

⁴⁴ Nugraha, 124.

dominan pada warganya Ahli Sosiologi dan bapak sosiologi modern, Emile Durkheim, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Bapak Komunisme, Karl Marx, memberikan definisi masyarakat sebagai suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah ekonomis.

Berdasarkan pengertian-pengertian masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.⁴⁵

d) **Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁴⁶

Pengertian ekonomi menurut beberapa ahli, antara lain: (1) Abraham Maslow. Pengertian ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip dalam suatu system ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif. (2) Paul Anthony Samuelson. Pengertian

⁴⁵ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan masyarakat*, 2–3.

⁴⁶ Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, 3.

ekonomi adalah suatu cara yang dipakai oleh seseorang atau kumpulan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai macam komoditi dan produk serta menyalurkannya supaya dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

(3) Amwal. Pengertian ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menentukan keputusan yang efektif untuk mengelola semua sumber daya yang tersedia dalam rangka untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pada individu atau masyarakat. (4) M. Manullang. Ekonomi merupakan suatu studi yang membahas mengenai aktivitas masyarakat dalam upaya untuk mencapai segala kemakmuran dimana tersebut adalah suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa. (5) Alfred Marshall. Pengertian ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai segala kehidupan manusia dalam sehari-hari. (6) Case dan Fair. Pengertian ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana masyarakat dan individu itu mengambil pilihan untuk menggunakan segala sumber daya yang lengkap yang sudah disediakan oleh alam dan generasi yang sudah ada sebelumnya. (7) Robert B. Ekelund Jr. dan Robert D. Tollison. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat memiliki keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memuaskan keinginan mereka. (8) J.L. Mey Jr.. Ilmu ekonomi adalah salah satu dari ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai segala usaha manusia untuk mencapai tujuan ke arah yang disebut kemakmuran di dalam kehidupannya. (9) M. Akram Khan. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang dicapai dengan mengorganisir sumber daya bumi mengenai dasar kerjasama dan partisipasi. Dan (10) Ensiklopedia Indonesia. Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejala dan hubungan yang timbul dari usaha tersebut. Dari

beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi adalah segala usaha manusia untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya yang ada, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.⁴⁷

Ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.⁴⁸ Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.⁴⁹

e) **Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Mardikanto (2003:100) pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada di semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, pasrtisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.⁵⁰

Menurut Sumaryadi (2005:111), pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan sosial berkelanjutan. Teori mengenai tahap pemberdayaan yang lain yakni

⁴⁷ Sholahuddin, 4–5.

⁴⁸ Mubyarto, Indonesia, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Ekonomi rakyat dan program IDT* (Yogyakarta: Diterbitkan untuk BAPPENAS oleh Aditya Medai, 1996), 4.

⁴⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun perekonomian rakyat*, Cet. 1 (Yogyakarta: Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IDEA (Institute of Development and Economic Analysis), 1998), 24.

⁵⁰ Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, “The Process Of Community Empowerment In Integrated Waste Management In The Pedurungan Kidul Village Semarang City,” *Journal of Public Policy and Management Review* 9, no. 1 (2019): 329–42.

tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (Wrihatnolo : 2007) sebagai berikut:

1) Tahap penyadaran

Memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.

2) Tahap pengkapasitasan

Memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*.

3) Tahap pendayaan

Tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.⁵¹

f) Sistem Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara umum system pemberdayaan ekonomi menurut Mardi Yatmo Hutomo meliputi:

1) Bantuan Modal

Salah satu aspek yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital dikalangan pengusaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha kecil dan menengah. Factor modal

⁵¹ Anggraini dan Djumiarti.

juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif.

2) Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan usaha mikro pengusaha kecil dan pengusaha menengah. Artinya dari sisi pemberdayaan ekonomi maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal memang strategis.

3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting, tugas utama pendamping ialah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

4) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat yang lemah pada mulanya dilakukan dengan pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan dampak yang memuaskan. Oleh sebab itu semenjak tahun 80-an pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya adalah akumulasi kapital akan sulit dicapai oleh kalangan orang miskin, oleh karena itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula

dengan masalah distribusi orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi secara melalui kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

5) Penguatan Kemitraan Usaha (Hutomo, 2000:8-9)

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti menganalisa pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah.⁵²

Pemberdayaan ekonomi akan sukses dilakukan apabila memiliki sistem yang digunakan yaitu memiliki bantuan modal, bantuan pembangunan, bantuan pendampingan, dan bantuan pembangunan kemitraan serta penguatan kemitraan usaha. Pemberdayaan masyarakat juga memiliki strategi agar tidak mengalami kegagalan. Seperti yang dijelaskan oleh Mubyarto, terdapat beberapa permasalahan dalam usaha masyarakat yang harus diselesaikan, pertama masalah pendanaan, informasi, dan pasar. Kedua, masih rendahnya kapasitas SDM dan kelembagaan usaha masyarakat. Ketiga, masih rendahnya produktivitas usaha masyarakat (Mubyarto, 2003: 281).

Oleh karena itu harus diatasi dengan beberapa strategi yaitu:

- 1) Peningkatan akses, program ini ditujukan untuk mengatasi masalah pendanaan bagi usaha masyarakat, masalah distribusi informasi dalam rangka pengembangan usaha ekonomi masyarakat, masalah intermediasi bisnis produk usaha ekonomi

⁵² Edy Yusuf Agunggunanto dkk., "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1 (2016).

masyarakat, pengembangan basis data produk dan informasi pasar.

- 2) Peningkatan kapasitas, program ini untuk mengatasi masalah peningkatan SDM dalam pengelolaan dan peningkatan kinerja usaha ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas dalam penguasaan teknologi dan keterampilan.
- 3) Peningkatan produktivitas usaha masyarakat, program ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas usaha ekonomi masyarakat sekaligus perluasan skala usahanya. Beberapa program yang akan dilakukan adalah fasilitas pengembangan usaha mikro, fasilitas berbagai upaya peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat.⁵³

g) **Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam**

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga Negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.⁵⁴

Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:

- 1) Prinsip keadilan

Kata keadilan di dalam al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm.

⁵³ Fitria, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)," *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 13–28.

⁵⁴ Wisnu Indradjit Vitandri Oemar dan Soimin, *Pemberdayaan masyarakat & pembangunan: gagasan manajemen pengembangan masyarakat untuk memutus rantai kemiskinan* (Malang, Jatim: Intrans Publishing, 2014), 1–2.

Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.⁵⁵

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ وَرُسُلَهُ ۗ

بِالْعَيْتِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

“Sesungguhnya, kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa” (QS. Al-Hadid [57]: 25).⁵⁶

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya.⁵⁷

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dicapai oleh undang-undang internasional atau regular hingga sekarang.

⁵⁵ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” t.t., 201.

⁵⁶ “Al-Hadid - الحديد | Qur’an Kemenag,” diakses 7 Juli 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/57>.

⁵⁷ Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” 202.

Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang tinggal di dunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.⁵⁸

2) Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.⁵⁹

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status sosial sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaanya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.⁶⁰

3) Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan

⁵⁸ Susilo, 202.

⁵⁹ Susilo, 203.

⁶⁰ Susilo, 203.

bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.⁶¹

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.⁶²

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu.⁶³

4) Prinsip penghargaan terhadap etos kerja

Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah 'kerja' mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya

⁶¹ Susilo, 203.

⁶² Susilo, 204.

⁶³ Susilo, 204.

serta Negara. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama aamal atau kerja (*praxis*).⁶⁴

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ

وَسْتُرْدُوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah [5]: 105).⁶⁵

Ajaran Islam sanga mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Maka dari itu kemampuan manusia itu sendirilah yang perlu diberdayakan sehingga mereka mampu mengenal diri dan posisi mereka sendiri. Sehingga akan mampu menolong diri sendiri dengan usaha sendiri.⁶⁶

Dengan demikian, amatlah jelas bahwa Islam tidak memisahkan antara manusia dengan eksistensinya sebagai manusia, serta eksistensinya sebagai manusia dengan pribadinya. Karena itu, Islam mendorong umatnya untuk bekerja, mencari rezeki dan berusaha agar manusia tersebut

⁶⁴ Susilo, 204.

⁶⁵ “At-Taubah - التوبة | Qur’an Kemenag,” diakses 7 Juli 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/9/105>.

⁶⁶ Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” 205.

selalu berdaya. Bahkan Islam telah menjadikan hukum mencari rezeki tersebut sebagai *fardhu*.⁶⁷

5) Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)

Tolong menolong (*ta'awun*) menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt.⁶⁸

Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong-menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.⁶⁹

Berikut orang-orang yang tidak mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada sekitarnya untuk membantunya. Melakukan injeksi dana bagi masyarakat yang kurang terberdayakan, sebagai aplikasi dari kepedulian mereka, sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang kekurangan. Mulai dari anak-anaknya serta ahli warisnya, ataupun bila yang wajib menanggung tidak ada, maka orang terdekat yang mempunyai peran wajib dalam pemenuhan kebutuhannya.⁷⁰

⁶⁷ Susilo, 205.

⁶⁸ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," t.t., 205.

⁶⁹ Susilo, 206.

⁷⁰ Susilo, 206.

B. Badan Usaha Milik Desa

a) Pengertian BUMDes

BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. Lembaga ini diprediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada keragaman potensi yang dimiliki desa (Undang-Undang No.6 Tahun 2014, 2014). BUMDes juga dapat diartikan sebagai usaha yang bercirikan desa yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintahan desa bersama dengan masyarakat desa. Di mana badan usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.⁷¹

b) Tujuan dan Manfaat Pendirian BUMDes

1) Tujuan pendirian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desan dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Adapun empat tujuan penting pendirian BUMDesa adalah:

- (a) Meningkatkan perekonomian desa.
- (b) Meningkatkan pendapatan asli desa.
- (c) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- (d) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

⁷¹ Suleman dkk., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, 3.

2) Manfaat pendirian BUMDes

Secara garis besar BUMDes memiliki dua manfaat yaitu komersil dan pelayanan publik:

(a) Komersil

Sebagai lembaga komersil BUMDes mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa.

(b) Pelayanan publik

BUMDes tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja, tetapi BUMDes juga harus berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dibidang pelayanan sosial. Misalnya, BUMDes Tirta Mandiri memiliki program Satu Rumah Satu Sarjana yaitu memberikan beasiswa kepada mahasiswa/i di Desa Ponggok.⁷²

c) Prinsip-prinsip BUMDes

Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes (Ridlwan, 2014) adalah

1) Kooperatif

Adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik.

2) Partisipatif

Keseluruhan komponen yang ikut terlobat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes.

3) Emansipatif

⁷² David Prasetyo, *Peran BUMDes dalam Membangun Desa* (Kalimantan Barat: CV Derwati Press, 2019), 26–33.

Keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama.

4) **Transparan**

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut.

5) **Akuntabel**

Keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggungjawabkan.

6) **Sustainable**

Masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes.⁷³

d) Pembentukan BUMDes

BUMDes dapat terdiri dari unit bisnis yang tergabung. Unit bisnis dengan badan hukum dapat berupa institusi bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMDes dan masyarakat. Bentuk organisasi BUMDes menurut Permendes No. 4 tahun 2015, adalah:

- 1) BUMDes dapat terdiri dari unit bisnis yang tergabung, dapat menjadi institusi bisnis yang kepemilikan sahamnya dari BUMDes dan masyarakat.
- 2) Jika BUMDes tidak memiliki unit usaha yang tergabung, bentuk organisasi BUMDes didasarkan pada Peraturan Desa tentang Pembentukan BUMDes.

BUMDes dapat membentuk unit bisnis yang mencakup Perseroan Terbatas sebagai aliansi modal, dibentuk berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan bisnis dengan modal yang

⁷³ Agunggunanto dkk., "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)."

sebagian besar dimiliki oleh BUMDes, oleh undang-undang dan peraturan tentang Peseroan Terbatas; dan Lembaga Keuangan Mikro dengan BUMDes berkontribusi 60 (enam puluh) persen, berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keuangan mikro.⁷⁴

e) **BUMDes dan Penguatan Ekonomi**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu lembaga usaha yang di kelola secara mandiri oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa dan dibentuk atas kebutuhan dan potensi desa yang sudah ada. BUMDes juga diatur dalam Undang-undang no. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan desa yang mengamantkan bahwa BUMDes didirikan salah satunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Sebagai lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaa, BUMDes harus memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perkembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes juga berfungsi untuk menghalau upaya-upaya system kapitalis agar tidak berkembang di desa karena akan dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan masyarakat. (UU Nomor 32 Tahun 2004, 2004)⁷⁵

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat desa dan menganut azas kemandirian. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Tapi walau demikian, BUMDes tidak menutup kemungkinan dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak lain bahkan dari pihak ketiga sekalipun. Ini sesuai dengan (UU Nomor 32 Tahun 2004, 2004) pasal 213 ayat 3 ini sangat penting

⁷⁴ Benny Rojeston Marnaek Nainggolan dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar, *Penerapan & Pengembangan Badan Usaha Milik Desa* (CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020), 12–13.

⁷⁵ Suleman dkk., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, 12.

dalam rangka mempersiapkan pendirian BUMDes, karena pada akhirnya implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda), maupun Peraturan Desa (Perdes).⁷⁶

BUMDes terlahir sebagai suatu pendekatan baru sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian desa dengan memperimbangan aspek dan kebutuhan dan potensi desa. Hal ini dapat menjadikan usaha yang dibangun masyarakat lebih produktif dan efektif. Pengelolaan BUMDes dilakukan oleh masyarakat desa dengan kata lain dari desa, oleh desa dan untuk desa. Implementasi BUMDes adalah menampung aktivitas ekonomi masyarakat dalam suatu wadah kelembagaan yang berbadan hukum sebagai badan usaha milik desa yang dapat dikelola secara profesional, atas kerja sama masyarakat dan pemerintahan desa. Peluang dan kesempatan BUMDes sangat besar sebagai tonggak kemandirian ekonomi bangsa yang dapat sekaligus sebagai lembaga yang dapat menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas dan potensi desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan menurut ciri khas dan potensi desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus menjadi tren ekonomi berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁷⁷

f) Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Dalam Undang-undang Desa di sebutkan BUMDes yaitu model sebagian besar dimiliki oleh desa dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pengurus BUMDes. Secara sederhana BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang bertugas mengelola kekayaan yang berkaitan dengan aset desa. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa BUMDes dapat meminta pinjaman kepada pihak lain apabila mengalami kesulitan modal usaha hal ini di ungkapkan oleh Kurnia (2015). Potensi dan kebutuhan desa merupakan lembaga desa yang

⁷⁶ Suleman dkk., 13.

⁷⁷ Suleman dkk., 14.

secara bersama-sama dikelola masyarakat dan pemdes, menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007).⁷⁸

Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian desa. Sejak berlakunya UU No.32/2004 tentang Pemerintah Daerah, telah mendorong desa mengembangkan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Wacana tentang BUMDes semakin menguat dengan adanya UU No.6/2014 tentang desa yang memaksa desa memasuki era *self governing community* dimana desa secara otonom berwenang mengelola perencanaan pembangunan, pelayanan public, dan pengelolaan keuangan desa.⁷⁹

Secara substansial UU Pemerintah Daerah menegaskan tentang janji pemenuhan permintaan (*demand compliance scenario*) dalam konteks pembanguna tingkat desa. Dari UU Pemerintah Daerah tersebut, regulasi tentang BUMDes diturunkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No.39/2010. Logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes dibangun atas inisiatif masyarakat berdasar prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, inklusif, akuntabel, dan menjaga keberlanjutan dengan mekanisme *member-based* dan *self-help*.⁸⁰

⁷⁸ Prasetyo, *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*, 66–67.

⁷⁹ Prasetyo, 72.

⁸⁰ Prasetyo, 79.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

1. Letak Geografis

Gambar 1
Peta Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal



Sumber: <https://mororejo.kendalkab.go.id/public/menu/petadesa>

Mororejo adalah salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Daerah Tingkat II Kendal. Saat ini (Tahun 2021) Desa Mororejo dipimpin oleh seorang Kepala Desa yakni Mustofa Kamal. Desa Mororejo merupakan daerah pantai dengan ketinggian kurang lebih satu meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata berkisar antara 25-30 derajat celcius. Sedang curah hujan berkisar antara 1000 sampai dengan 2000 milimeter per tahun. Desa Mororejo merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan batasan wilayah Desa Mororejo meliputi:

- a) Sebelah Utara : Laut Jawa
- b) Sebelah Timur : Kotamadya Semarang
- c) Sebelah Selatan : Desa Kutoharjo
- d) Sebelah barat : Desa Wonorejo

Luas wilayah Desa Mororejo adalah 1.435,095 Ha. Desa Mororejo merupakan daerah pantai dengan ketinggian kurang lebih satu meter diatas permukaan laut. Suhu rata-rata berkisar antara 25-30 derajat celcius. Sedang curah hujan berkisar antara 1000 sampai dengan 2000 milimeter per tahun. Salah satu potensi alam di Desa Mororejo adalah Pantai Ngebum.

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data per tanggal 2 Februari 2021 jumlah penduduk Desa Mororejo adalah 7.465 jiwa, yang terdiri dari 3.772 jiwa laki-laki dan 3.693 jiwa perempuan. Terbagi dalam tujuh dusun, delapan RW, serta 37 RT. Berikut tabel jumlah penduduk Desa Mororejo:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.772
2.	Perempuan	3.693
Jumlah Total		7.465

Sumber: data statistik penduduk Desa Mororejo per tanggal 02 Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan, dengan jumlah laki-laki 3.772 jiwa dan jumlah perempuan 3.693 jiwa. Sehingga total dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin berjumlah 7.465 jiwa. Selain jumlah penduduk berdasarkan pada jenis kelamin berikut adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan pada usia:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	0 – 4	229	253	482

2.	5 – 9	328	263	591
3.	10 – 14	318	293	611
4.	15 – 19	272	285	557
5.	20 – 24	290	285	575
6.	25 – 29	314	294	608
7.	30 – 34	334	277	611
8.	35 – 39	304	297	601
9.	40 – 44	278	278	556
10.	45 – 49	259	251	510
11.	50 – 54	245	274	519
12.	55 – 59	214	232	446
13.	60 – 64	186	163	349
14.	65 – 69	100	76	176
15.	70 – 74	38	85	123
16.	75 - ~	63	87	150
Jumlah Total		3.772	3.693	7.465

Sumber: data statistik penduduk Desa Mororejo per tanggal 02 Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal menurut usia per tanggal 02 Februari 2021 jenis kelamin perempuan berdasarkan usia berjumlah 3.693 jiwa dan jenis kelamin laki-laki berdasarkan usia berjumlah 3.772 jiwa. Jadi, jumlah penduduk Desa Mororejo berdasarkan usia adalah 7.465 jiwa.

3. Visi dan Misi Desa Mororejo

Visi

Terwujudnya masyarakat “Makmur dalam Kesejahteraan dan Sejahtera dalam Kemakmuran” dengan pemerintah desa yang bersih dan berwibawa dan berdasarkan iman dan takwa.

Misi

- a) Cantik artinya memberikan pelayanan secara (Cepat, Akurat, Tepat, dan Simpatik).
- b) Meningkatkan jalinan kerjasama antara pemerintah desa, lembaga desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda (rembuk desa).

- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam bidang pembangunan, bidang pendidikan (umum / agama), bidang ekonomi, sosial budaya, bidang agama, kepemudaan, dan sumberdaya manusia serta keamanan.
 - d) Meningkatkan jalinan komunikasi antara Pemerintah Desa dengan Pemerintah Daerah dan pihak lain (industry, ormas, LSM, akademis) untuk memajukan pembangunan desa di semua bidang.
 - e) Tersusunnya program pembangunan secara efektif, efisien, dan terbuka.
 - f) Meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan prasarana dengan melalui kelompok (pertanian, perikanan, ekonomi kecil / mikro pariwisata desa dan BUMDes).
 - g) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan.
4. Sarana dan Prasarana
- a) Prasarana Pendidikan

Tabel 3
Jumlah Sarana dan Prasarana

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perpusdes	1
2.	PAUD	4
3.	TK	6
4.	SD	4
Jumlah		15

Sumber: Data monografi Desa Mororejo 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terdapat sarana prasarana pendidikan yaitu terdapat Perpusdes 1 buah, PAUD ada 4 buah, TK ada 6 buah, dan SD 4 buah. Jadi total sarana prasarana pendidikan di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ada 15 buah.

b) Prasarana Ibadah

Tabel 4
Jumlah Prasarana Tempat Ibadah

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Mushola	19
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-
6.	Klenteng	-
Jumlah		24

Sumber: Data monografi Desa Mororejo 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat sarana dan prasarana tempat ibadah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu terdapat masjid 5 buah, dan mushola 19 buah. Hal ini dikarenakan bahwa Desa Mororejo mayoritas menganut agama Islam.

c) Prasarana Umum

Tabel 5
Jumlah Sarana dan Prasarana Umum

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Olahraga	2
2.	Kesenian/Budaya	-
3.	Balai Pertemuan	1
4.	Sumur Desa	-
5.	Pasar Desa	-
6.	Lainnya	-
Jumlah		3

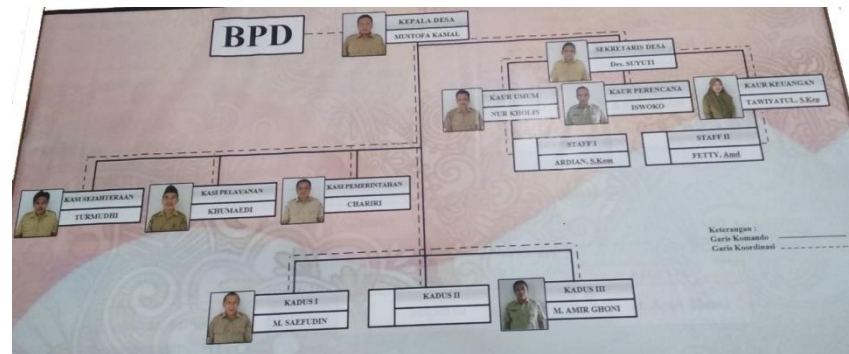
Sumber: Data monografi Desa Mororejo 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat sarana dan prasarana umum di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu terdapat lapangan olahraga 2 buah, dan balai pertemuan 1 buah.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Adapun struktur organisasi Pemerintah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Gambar 2
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mororejo



Susunan organisasi Pemerintah Desa Mororejo:

- a) Kepala Desa : Mustofa Kamal
- b) Sekretaris Desa : Drs. Suyuti
- c) Kaur Umum : Nur Kholis
- d) Kaur Perencana : Iswoko
- e) Kaur Keuangan : Tawiyatul, S.Kep
- f) Staff I : Ardian, S.Kom
- g) Staff II : Fetty, Amd
- h) Kasi Sejahteraan : Turmudhi
- i) Kasi Pelayanan : Khumaedi
- j) Kasi Pemerintahan : Chariri
- k) Kadus I : M. Saefudin
- l) Kadus II : -
- m) Kadus III : M. Amir Ghoni

6. Program Kerja

- a) Bidang Pemerintahan:
 - 1) Mengoptimalkan pemerintah desa dengan pengelolaan manajemen pemerintah desa yang tegas dan transparan.

- 2) Memfungsikan kelembagaan desa (RT/RW dan lembaga lainnya sebagai mitra kerja pemerintah desa) alokasi anggaran untuk kegiatannya.
 - 3) Tertib administrasi yang meliputi : tertib kependudukan, tertib keuangan, dan tertib pembangunan.
 - 4) Menguri-uri adat istiadat desa demi terwujudnya rasa persatuan dan kesatuan.
- b) Bidang Pendidikan dan Kepemudaan:
- 1) Mengadakan pembinaan kepada lembaga pendidikan diantaranya: pendidikan usia dini / kelompok belajar (KB / PAUD / TK, TPQ Madin dan Pondok Pesantren, serta majelis Ta'lim).
 - 2) Mengadakan pendidikan keterampilan bagi kaum remaja menuju tercapainya skill bagi remaja sehingga mengurangi angka pengangguran bagi remaja (kerjasama industri yang ada di kawasa Desa Morejo pada khususnya dan Kawasan Industri Kendal pada umumnya).
 - 3) Menuntaskan wajib belajar 12 tahun, pendidikan masyarakat minimal SLTA dan sederajat dan pencaangan satu RT satu sarjana.
 - 4) Mengadakan pembinaan terhadap lembaga formal ditingkat PAUD, TK, TPQ, MI serta SD.
 - 5) Membentuk dan memfungsikan organisasi kepemudaan (karang taruna) menuju pemuda yang cerdas, terampil dan berprestasi berdasar iman dan takwa.
 - 6) Mencari bibit yang berprestasi dalam bidang olah raga dan pendidikan menuju kejuaraan tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi bahkan tingkat Nasional.
- c) Bidang Sosial Kemasyarakatan:

- 1) Membentuk panitia SLRT (Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu) untuk strategi penanggulangan kemiskinan melalui pembangunan Puskesmas.
 - 2) Pemberdayaan perempuan dalam rangka memberikan kesempatan kepada perempuan untuk dapat berperan serta secara efektif dalam kegiatan pembangunan.
 - 3) Membangun kerjasama dengan pihak terkait dan pihak yayasan untuk menampung, merawat, memberikan pendidikan yang cukup baik bagi anak yatim, dhuafa dan para jompo.
 - 4) Bekerjasama dengan pihak terkait serta sponsor untuk merehabilitasi RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) bagi warga tidak mampu.
- d) Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat:
- 1) Mengadakan pembinaan kepada *home industry* kecil, menengah untuk memajukan usaha menuju UMKM, Mikro, dan Makro.
 - 2) Mengadakan optimalisasi lahan kritis dan lahan perikanan serta perikanan.
 - 3) Meningkatkan kios desa / BUMDes menjadi sarana prasarana perekonomian masyarakat.
 - 4) Bekerjasama dengan instansi terkait dan lembaga (akademis) menuju desa wisata pantai, agrowisata dan kuliner. Menuju desa yang sejuk, bersih, dan sehat.
 - 5) Membuat UP2AT dan kerjasama dengan BAZDA, BAZNAS demi terwujudnya zakat, amal dan infaq menuju kesejahteraan masyarakat.
 - 6) Sumber air bersih dan jaringan distribusinya untuk terus dipelihara, bahkan ditingkatkan volume debit airnya, sehingga ketersediaan air bersih tetap terjaga.
- e) Bidang Kesehatan dan Kebersihan:

- 1) Pembinaan posyandu yang sudah ada baik balita maupun lansia dengan membentuk kader-kader posyandu.
 - 2) Memfungsikan PKD untuk pelayanan kesehatan masyarakat sehingga menuju pengobatan pratama.
 - 3) Bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin dan berkelanjutan.
 - 4) Bekerjasama dengan PMI cabang Kendal mengadakan donor darah secara rutin untuk ketersediaan darah bagi saudara kita yang membutuhkan.
7. Kondisi Ekonomi, Agama, dan Sosial Budaya
- a) Kondisi Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, mata pencaharian masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Tabel 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	1.106	989	2.095
2.	Wiraswasta	888	408	1.296
3.	Mengurus Rumah Tangga	0	1.056	1.056
4.	Pelajar/Mahasiswa	589	452	1.041
5.	Karyawan Swasta	534	275	809
6.	Petani/Pekebun	347	237	548
7.	Buruh Harian Lepas	202	138	340
8.	Perdagangan	21	68	89
9.	Guru	19	25	44
10.	Pegawai Negeri Sipil	12	12	24
11.	Pedagang	4	12	16
12.	Buruh Tani/Perkebunan	9	4	13
13.	Sopir	7	0	7
14.	Perangkat Desa	6	0	6
15.	Perawat	0	6	6
16.	Tentara Nasional Indonesia	5	0	5
17.	Pensiunan	4	0	4
18.	Karyawan BUMN	1	3	4

19.	Karyawan Honorer	0	4	4
20.	Dosen	3	1	4
21.	Pelaut	4	0	4
22.	Kepolisian RI	3	0	3
23.	Tukang Kayu	2	0	2
24.	Nelayan/Perikanan	0	1	1
25.	Pembantu Rumah Tangga	0	1	1
26.	Tukang Batu	1	0	1
27.	Tukang Jahit	0	1	1
28.	Penata Rias	1	0	1
29.	Seniman	1	0	1
30.	Anggota DPRD Kab.	1	0	1
31.	Dokter	1	0	1
32.	Kepala Desa	1	0	1
Jumlah Total		3.772	3.693	7.465

Sumber: data statistik penduduk per tanggal 02 Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas, kondisi ekonomi berdasarkan mata pencaharian Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu lebih banyak yang belum atau tidak bekerja yaitu berjumlah 2.095 jiwa, mata pencaharian wiraswasta berjumlah 1.296 jiwa, mengurus rumah tangga 1.056 jiwa, pelajar atau mahasiswa berjumlah 1.041 jiwa, karyawan swasta 809 jiwa, petani atau pekebun berjumlah 548 jiwa, buruh harian lepas berjumlah 340 jiwa, perdagangan berjumlah 89 jiwa, Guru berjumlah 44 jiwa, Pegawai Negeri Sipil berjumlah 24 jiwa, Pedagang berjumlah 16 jiwa, Buruh Tania tau Perkebunan berjumlah 13 jiwa.

b) Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mayoritas beragama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	Islam	3.769	3.689	7.458
2.	Kristen	1	3	4

3.	Katholik	2	1	3
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
6.	Khonghucu	0	0	0
7.	Kepercayaan	0	0	0
Jumlah		3.772	3.693	7.465

Sumber: data statistik penduduk Desa Mororejo per tanggal 02 Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal merupakan desa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mororejo tentunya tidak terlepas dari kegiatan keagamaan Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: peringatan hari besar agama Islam seperti perayaan hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj dan mauled Nabi dengan mengadakan di masjid atau mushola. Selain perayaan hari besar agama Islam, warga Desa Mororejo juga mengadakan kegiatan keagamaan berupa tahlilan, yasinan, maqiban dan berzanjian.

c) Kondisi Sosial Budaya

Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal masih memegang kebudayaan berupa tradisi *weh-wehan*. Tradisi *weh-wehan* adalah tradisi saling memberi atau bertukar makanan dan berkunjung kepada sanak saudara, tetangga, atau teman. Tradisi *weh-wehan* merupakan tradisi tahunan, karena biasanya dilakukan dalam menyambut maulid Nabi Muhammad SAW.

Tradisi *weh-wehan* sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Mororejo, karena tradisi ini mengandung nilai kepedulian sosial. Dengan saling memberi atau bertukar makanan maka menandakan bahwa masyarakat mempunyai masih rasa peduli kepada saudara, tetangga dan temannya. Karena hal itu lah tradisi *weh-wehan* masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Mororejo.

B. Profil BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

1. Latar Belakang BUMDes Moro Berkah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, udan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Setiap desa diwajibkan memiliki BUMDes supaya kedepannya desa dapat secara mandiri tanpa harus terlalu berharap pada Alokasi Dana Desa. Berdirinya BUMDes dengan berlandaskan hukum pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa”.

BUMDes Moro Berkah berdiri pada tahun 2018 atas dasar hokum Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 melalui Musyawarah Desa. Bidang usaha BUMDes Moro Berkah disesuaikan dengan potensi Desa Mororejo. Salah satu potensi alam yang ada di Desa Mororejo yaitu Pantai Ngebum sebagai sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu BUMDes Moro Berkah juga mengelola lapangan sepak bola, dan unit kebersihan pengelolaan sampah.

BUMDes Moro Berkah merupakan pilar kegiatan ekonomi di Desa Mororejo yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial. (*commercial institution*). Sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan.

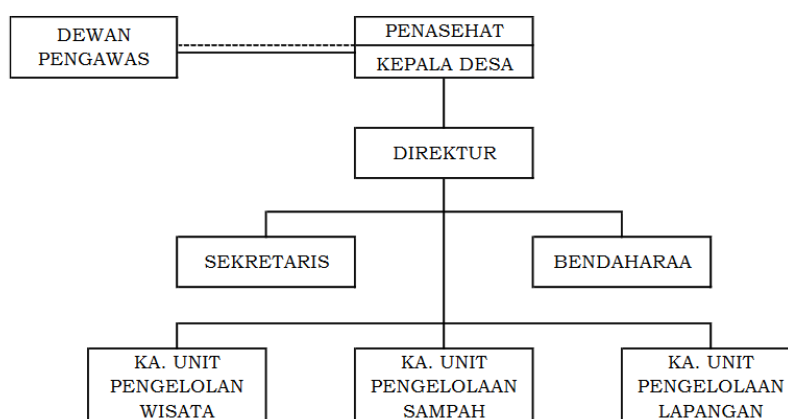
Nasib desa tidak akan berubah, kecuali warga desa itu sendiri yang berubahnya. Untuk itu dibentuknya BUMDes adalah strategi terbaik untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Kehadiran BUMDes Moro Berkah selain untuk mengembangkan ekonomi di desa, juga untuk memberdayakan

masyarakat desa. Melalui BUMDes potensi atau keahlian dari masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga angka urbanisasi dan pengangguran di desa menjadi berkurang. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes sangat penting bagi kemajuan Desa Mororejo dan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.⁸¹

2. Struktur Organisasi BUMDes

Gambar 3
Bagan Susunan Kepengurusan BUMDes Moro Berkah



Sumber: Perdes BUMDes Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Tabel 8
Jabatan Dalam BUMDes Moro Berkah

No.	Nama / Jabatan	Jabatan dalam BUMDes Moro Berkah	Ket.
1.	Kepala Desa Mororejo	Penasehat	Komisaris
2.	Abdulloh Faqihudin	Pelaksana Operasional	Direktur
3.	M. Bahrul Ulum	Pelaksana Operasional	Sekretaris
4.	Desi Irawati	Pelaksana Operasional	Bendahara
5.	Zanuar Jamhuri	Pengawas	Ketua

⁸¹ Kepala Desa Mororejo, "Peraturan Desa Mororejo Nomor 8 Tahun 2019" (Kendal, 2019).

6.	Iswoko	Pengawas	Wakil Ketua
7.	Ahsan	Pengawas	Sekretaris
8.	Nur Kholis	Pengawas	Anggota
9.	M. Sirojudin	Pengawas	Anggota

Sumber: SK Pelaksana BUMDes Moro Berkah

3. Tugas dan Fungsi Pengurus BUMDes Moro Berkah⁸²

a) Penasehat:

- 1) Memberikan nasehat kepada Pelaksana Operasional dalam menjalankan kegiatan pengelolaan BUMDes Moro Berkah.
- 2) Memberikan saran dan pendapat kepada Pelaksana Operasional dalam menjalankan kegiatan kepengurusan dan pengelolaan BUMDes Moro Berkah.

b) Direktur:

- 1) Memimpin, mengelola dan mengurus BUMDes Moro Berkah dan unit-unit usahanya sesuai AD/ART BUMDes Moro Berkah.
- 2) Merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) unit-unit usaha BUMDes Moro Berkah.
- 3) Merumuskan kebijakan Operasional Pengelolaan BUMDes Moro Berkah.
- 4) Melakukan pengendalian kegiatan usaha BUMDes Moro Berkah baik internal maupun eksternal.
- 5) Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola BUMDes Moro Berkah dengan persetujuan Kepala Desa.
- 6) Mewakili BUMDes Moro Berkah di dalam dan luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

⁸² Kepala Desa Mororejo, "SK Pelaksana BUMDes Moro Berkah" (Kendal, 2019).

- 7) Bertindak atas nama lembaga BUMDes Moro Berkah untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha dan berkoordinasi dengan Kepala Desa.
 - 8) Melaporkan kinerja kegiatan dan keadaan keuangan BUMDes Moro Berkah secara berkala kepada Kepala Desa dan Pengawas BUMDes Moro Berkah.
 - 9) Menyusun dan melaporkan laporan kegiatan usaha dan keuangan BUMDes Moro Berkah akhir tahun kepada Kepala Desa, baik itu usaha tidak berbadan hukum maupun usaha yang berbadan hukum privat.
- c) Sekretaris:
- 1) Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan Direktur BUMDes Moro Berkah.
 - 2) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes Moro Berkah.
 - 3) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha BUMDes Moro Berkah.
 - 4) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes Moro Berkah.
 - 5) Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMDes Moro Berkah.
 - 6) Mengelola surat menyurat secara umum.
 - 7) Melaksanakan kearsipan.
 - 8) Mengelola data dan informasi unit usaha BUMDes Moro Berkah.
- d) Bendahara:
- 1) Melaksanakan tugas perbendaharaan dan fungsi keuangan untuk mendukung kegiatan Direktur dalam menjalankan dan mengelola BUMDes Moro Berkah.

- 2) Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha BUMDes Moro Berkah.
 - 3) Mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha pengelola belanja dan pengadaan barang / jasa unit usaha BUMDes Moro Berkah.
 - 4) Mengelola penerimaan keuangan unit usaha BUMDes Moro Berkah.
 - 5) Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDes Moro Berkah.
 - 6) Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggung jawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan BUMDes yang sesungguhnya.
 - 7) Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
 - 8) Mengatur likwiditas sesuai dengan keperluan.
 - 9) Menyetorkan uang ke bank setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur.
- e) Pengawas:
- 1) Mengawasi semua kegiatan serta memberikan saran dan pendapat kepada Pelaksana Operasional dalam menjalankan kegiatan pengelolaan BUMDes Moro Berkah.
 - 2) Melakukan pengawasan manajemen kepada Pelaksana Operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan BUMDes Moro Berkah.
4. Jenis Usaha
- Jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes Moro Berkah terdiri dari tiga unit usaha yaitu:
- a) Unit usaha pariwisata.
 - b) Unit usaha pengelolaan sampah dan limbah industri.
 - c) Unit usaha pengelolaan lapangan.

5. Tujuan BUMDes

Adapun tujuan dari pendirian BUMDes Moro Berkah adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perekonomian desa.
- b) Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e) Membuka lapangan kerja.
- f) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.
- g) Mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Pemberdayaan adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.⁸³

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah dan Pemerintah Desa Mororejo sampai saat ini sudah berjalan dengan baik. Proses pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat Desa Mororejo, serta masyarakat sangat berantusias dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Penggalan potensi desa untuk mendirikan unit usaha

⁸³ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan masyarakat*, 8.

Potensi desa merupakan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat, serta tersimpan di desa. Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa dibagi menjadi dua, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik.

a) Potensi fisik

Potensi fisik desa merupakan potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada pada desa tersebut. Sumber daya yang termasuk potensi fisik adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah, merupakan faktor penting bagi kehidupan dari warga desa.
- 2) Air, digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
- 3) Manusia, dalam hal ini diartikan sebagai tenaga kerja.
- 4) Cuaca serta iklim, memiliki peran penting bagi warga desa.
- 5) Ternak, memiliki fungsi sebagai sumber tenaga hewan.⁸⁴

b) Potensi non fisik

Potensi non fisik yang ada di desa adalah segenap potensi sumber daya sosial dan budaya yang terdapat di desa yang bersangkutan. Sumber daya yang termasuk potensi non fisik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat desa yang hidup secara bergotong-royong menjadi kekuatan produksi, serta pembangunan desa.
- 2) Aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban, serta kelancaran pemerintahan desa.
- 3) Lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.⁸⁵

⁸⁴ Ickuk Rangga Bawono, *Optimalisasi potensi desa di Indonesia* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), 8.

⁸⁵ Bawono, 8–9.

Desa Mororejo sendiri memiliki potensi fisik desa berupa Pantai Ngebum. Pantai Ngebum merupakan potensi alam terbesar di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dan merupakan wilayah yang sekaligus menjadi tempat mata pencaharian masyarakat Desa Mororejo. Pantai Ngebum memiliki potensi yang besar yang dapat pula dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai.

BUMDes Moro Berkah dibentuk sesuai dengan potensi yang ada pada Desa Mororejo supaya kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah benar-benar memberikan kontribusi kepada Desa Mororejo.⁸⁶

2. Didirikannya tiga unit usaha

Desa diharapkan mandiri dan mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan pedesaan, diantaranya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Untuk mempercepat suatu desa menjadi mandiri salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendirikan unit usaha ekonomi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan dan kinerja BUMDes harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa, khususnya di bidang perekonomian. BUMDes harus cukup dominan sehingga tidak berkembang sistem usaha kapitalistik di pedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat.⁸⁷

BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mendirikan tiga unit usaha, dimana unit usaha

⁸⁶ Faqihudin, Wawancara dengan Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

⁸⁷ Samodra Wibawa dan Adhiesta Aldo Prayuda, *Dari prukades hingga bumdes : pembangunan ekonomi kawasan pedesaan 2015-2017* (Diterbitkan atas kerja sama Pusat Datatan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019), 1–2.

tersebut merupakan sebuah potensi yang ada di Desa Mororejo tersebut yang digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya:

a) Unit usaha pariwisata

Unit usaha pariwisata yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah memiliki tujuan untuk mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat desa dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Mororejo.

Tujuan tersebut kemudian direalisasikan dengan mengelola Pantai Ngebum dengan menambah *stand-stand* yang digunakan sebagai tempat penjual makanan maupun cinderamata khas Pantai Ngebum. Serta diadakannya penyewaan ban bagi pengunjung Pantai Ngebum. Pantai Ngebum dipasarkan melalui akun media sosial baik itu dari *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, serta website resmi BUMDes Moro Berkah.

“Sebelum ada bumdes kan pantai ngebum di lelang pihak luar, masyarakat yang dagang disana gak ada yang mengatur, gak tertata rapi, kalau sekarang Alhamdulillah dikelola BUMDes kan sudah tertata rapi, ya kita masih terus membenahi masih banyak kurangnya, mereka merasakan kalau dikelola BUMDes kan misal ada rusak atau apa ada BUMDes yang membenahi. Kita kalau untuk warga Mororejo yang datang disana Cuma menarik retribusi kebersihan aja tiap minggunya Rp. 10.000,00. Kalau dulu sebelum ada BUMDes juga ada cuma kan masih kotor dan tidak ada yang mengatur untuk pedagang disana. Jadi adanya BUMDes tu mengatur pedagangnya juga biar teratur dan tertata rapi”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Desi Irawati bahwa dengan adanya BUMDes Moro Berkah pedagang di Pantai Ngebum tertata rapi. Selain itu, BUMDes Moro Berkah juga menyediakan *stand-stand* penjualan untuk para pedagang di kawasan wisata Pantai Ngebum.

- b) Unit usaha pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah industri

Pengambilan sampah rumah tangga di Desa Mororejo. Iuran retribusi Rp. 13.000,00. Sebelum ada bumdes ada pihak luar menawarkan pengambilan sampah dengan membayar retribusi menawarkan iuran Rp. 20.000,00 per bulan. Untuk bumdes belum melakukan pengolahan sampah rumah dan industry namun masih sebatas pengambilan sampah supaya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan lingkungan menjadi bersih. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Desi Irawati selaku Bendahara BUMDes Moro Berkah:

“Kalau sementara kita belum, untuk pengelolaan sampah industri, sampah rumah tangga itu kita masih terkendala tempat untuk pengelolaan sampahnya itu. Kita pasti harus punya istilahnya punya gudang kan untuk mengelola itu dan kita belum ada. Cuma rencananya kalau kita diperbolehkan akan menggunakan bengkok desa yang tidak digunakan itu rencana mau kita pakai untuk pengelolaan sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Irawati dapat disimpulkan bahwa BUMDes Moro Berkah untuk saat ini belum dapat mengelola sampah rumah tangga dan insdustri karena terkendala oleh tempat yang belum memadai, namun masih sebatas pengambilan sampah rumah tangga dan industry supaya sampah tidak menumpuk dan lingkungan menjadi bersih jika sampah rumah tangga dan sampah industri diambil setiap minggunya.

- c) Unit usaha pengelolaan lapangan

Pemanfaatan lapangan desa untuk digunakan pribadi oleh warga Desa Mororejo dan menyediakan penyewaan lapangan desa untuk warga di luar Desa Mororejo, biasanya disewakan

untuk main klub bola maupun untuk disewakan untuk pasar tiban.

3. Perekrutan tenaga kerja

Secara umum rekrutmen sering disebut sebagai proses untuk mendapatkan sejumlah karyawan (SDM) yang berkualitas untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dalam suatu perusahaan.⁸⁸

Veithzal (2004) menegaskan bahwa, rekrutmen adalah proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan, yang dimulai dengan ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan. Pengertian rekrutmen sama dengan perekrutan.⁸⁹

Dalam melaksanakan rekrutmen tenaga kerja, harus menggunakan prinsip-prinsip rekrutmen yang oleh Veithza (2004) adalah menyangkut:

- a) Mutu karyawan yang direkrut.
- b) Mutu karyawan yang diperlukan.
- c) Biaya yang diperlukan diminimalkan.
- d) Perencanaan dan keputusan-keputusan strategis tentang perekrutan.
- e) Fleksibilitas.
- f) Pertimbangan-pertimbangan hukum.⁹⁰

Keberadaan BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo tentunya memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Mororejo. Dengan hadirnya BUMDes Mororejo diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa serta diharapkan dapat pula dapat mengurangi pengangguran di Desa Mororejo itu sendiri. BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam programnya telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat

⁸⁸ H. M. Joharis Lubis dan Haidir, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Prenada Media, 2019), 257.

⁸⁹ Lubis dan Haidir, 257.

⁹⁰ Lubis dan Haidir, 259.

sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Moro Berkah seperti berikut:

“Kalau ini kan kita ada rekrutmen khusus untuk warga Desa Mororejo, ber-KTP Mororejo. Kita open rekrutmen untuk semua minimal dengan usia 17 tahun maksimal 47 tahun. Kalau direktur, bendahara dan sekretaris ini dulu kita yang SK kan Pak Kades kita punya jangka waktu lima tahun, setelah lima tahun nanti boleh dipilih kembali maksimal dua kali periode dengan mengadakan musawarah desa yang memilih masyarakat, jadi warga terlibat semua”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Irawati dapat disimpulkan bahwa BUMDes Moro Berkah telah merekrut tenaga kerja untuk dapat bekerja di BUMDes Moro Berkah dengan syarat harus ber-KTP Mororejo asli dan tentunya harus tinggal di Desa Mororejo dengan minimal usia 17 tahun. Dengan ini maka BUMDes Moro Berkah telah berhasil mengurangi angka pengangguran di Desa Mororejo.

4. Evaluasi

Evaluasi kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu perusahaan secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Evaluasi kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan, melalui evaluasi tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan.⁹¹

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses evaluasi dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau perusahaan sesuai dengan standard kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Evaluasi kinerja

⁹¹ Rismawati dan Mattalata, *Evaluasi Kinerja : Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Celebes Media Perkasa, 2018), 5.

merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja.⁹²

Selain hal di atas, evaluasi kinerja merupakan metode mengevaluasi dan menghargai kinerja yang paling umum digunakan. Dalam evaluasi kinerja melibatkan komunikasi dua arah yaitu antara pengirim pesan dengan penerima pesan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberi tahu karyawan apa yang diharapkan pengawas untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Evaluasi kinerja menitikberatkan pada evaluasi sebagai suatu proses pengukuran sejauh mana kerja dari orang atau sekelompok orang dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang ada.⁹³

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan kinerja dari SDM perusahaan. Secara lebih spesifik, tujuan dari evaluasi kinerja sebagaimana dikemukakan oleh Sunyoto (1999) yang dikutip oleh Mangkunegara (2005) adalah:

- a) Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
- b) Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
- c) Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karir atau pekerjaan yang di embannya sekarang
- d) Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan

⁹² Rismawati dan Mattalata, 5.

⁹³ Rismawati dan Mattalata, 5–6.

kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.⁹⁴

BUMDes Moro Berkah itu sendiri melakukan evaluasi pada setiap satu bulan sekali. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasinya tersebut, BUMDes Moro Berkah melaporkan kegiatan kepada Kepala Desa Mororejo dan Pengawas BUMDes, serta segala unsur yang menggerakkan BUMDes juga hadir dalam rapat evaluasi tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Kepala BUMDes Moro Berkah sebagai berikut:

“Setiap bulan kita lakukan evaluasi mbak. Evaluasi bersama Kepala Desa, Pengawas, dan semua unsur yang ada di dalam BUMDes. Kita sampaikan ke Kepala Desa dan Pengawas apa yang telah kita lakukan, apa yang menjadi kendala kita dalam satu bulan, dan apa yang menjadi rencana kita pada bulan berikutnya”.

Dalam kegiatan tersebut, evaluasi bulanan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah ini bertujuan supaya dapat mengetahui apa yang telah dikerjakan BUMDes selama satu bulan dan apa saja kendala yang dialaminya. Dengan hal ini, maka dengan adanya evaluasi setiap bulan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah dapat diketahui apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan BUMDes Moro Berkah tersebut.

Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan ekonomi antara lain: membantu masyarakat dalam menyediakan program-program pemberdayaan di bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, membantu masyarakat memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat (penyediaan sarana ekonomi), membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan.⁹⁵

⁹⁴ Rismawati dan Mattalata, 27–28.

⁹⁵ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan masyarakat*, 25.

D. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah memiliki tiga unit usaha, diantaranya yaitu unit usaha pariwisata, unit usaha pengelolaan sampah rumah tangga dan industri, unit usaha pengelolaan lapangan. Hasil usaha BUMDes Moro Berkah cukup besar terutama dari unit usaha pariwisata.⁹⁶

Pemberdayaan masyarakat itu sangatlah penting, karena masyarakat di setiap daerah atau di setiap regional atau bahkan di setiap negara itu tidak sama.⁹⁷

1. Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hadirnya BUMDes Moro Berkah tentunya diharapkan dapat membantu mensejahterakan masyarakat di sekitar Desa Mororejo. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah ini telah dapat meningkatkan pendapatan asli Desa Mororejo. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Ketua BUMDes Moro Berkah sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejak tahun 2019 kita sudah berkontribusi di PAD nya. Setiap akhir tahun kita setor PAD itu 400-600 juta. Dari usaha yang dilaksanakan BUMDes. Setelah kita serah terimakan kepada Kepala Desa dan bendahara desa tanggung jawab penggunaan dana diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa. Kemudian PAD nya digunakan untuk pembangunan desa seperti pembangunan infrastruktur itu tergantung pada Pemerintah Desa Mororejo.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin dapat disimpulkan bahwa BUMDes Moro Berkah telah berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hal ini dapat dilihat dari penyetoran Pendapatan Asli Desa setiap akhir tahunnya dapat

⁹⁶ Faqihudin, Wawancara dengan Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

⁹⁷ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan masyarakat*, 15.

mencapai 400-600 juta. Dimana nanti hasil dari pendapatan asli daerah tersebut di serah terimakan kepada Kepala Desa dan bendahara desa yang nantinya diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa. Dan nantinya hasil dari pendapatan asli desa tersebut dapat digunakan untuk perbaikan infrastruktur desa.⁹⁸

2. Pedagang tertata rapi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah telah berupaya dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola Pantai Ngebum. Hal ini dapat dilihat dari upaya BUMDes Moro Berkah yang telah melakukan penataan pedagang di kawasan wisata Pantai Ngebum. Penataan para pedagang yang berada di Pantai Ngebum ini dilakukan supaya masyarakat serta pengunjung yang datang ke kawasan wisata tersebut dapat merasakan kenyamanan.⁹⁹

Penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah menjadi bagian yang diprioritaskan selain untuk kenyamanan pengunjung yang datang, dengan tertata nya pedagang yang berjualan di kawasan wisata Pantai Ngebum tersebut juga menjadi wadah bagi masyarakat Desa Mororejo yang memiliki usaha rumahan kecil seperti pembuatan krupuk udang, pembuatan terasi, pembuatan dendeng bandeng cabut duri, dan pembuatan gimbal mendapat wadah untuk menjual atau memasarkan hasil olahannya di Pantai Ngebum. Dimana nantinya BUMDes Moro Berkah juga telah bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk membuat sebuah toko oleh-oleh yang dapat dijadikan buah tangan pengunjung yang mengunjungi kawasan Pantai Ngebum yang berada di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.¹⁰⁰

Salah satu pedagang di kawasan wisata Pantai Ngebum Ibu Maryati selaku pedagang jagung bakar mengungkapkan bahwa

⁹⁸ Faqihudin, Wawancara dengan Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

⁹⁹ Faqihudin.

¹⁰⁰ Faqihudin.

penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah sudah bagus dan lebih rapi tidak berpencair antara pedagang satu dengan pedagang lainnya jika dibandingkan sebelum adanya BUMDes Moro Berkah.

“Bagus sih pedagang jadi ada tempatnya, tertata rapi, dulu kan *warunge ning ngarep ning mburi*. Jadi kan yang mau beli juga nyaman.”

Ibu Maryati juga mengatakan bahwa Ia mendukung program yang dijalankan BUMDes agar pengelolaan kawasan wisata Pantai Ngebum selalu bertambah lebih baik demi kenyamanan pedagang dan pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Ngebum.¹⁰¹

“Seneng sama program BUMDes semoga lebih baik lagi dalam mengelola Pantai Ngebum, biar pengunjung juga nyaman dan semakin banyak yang datang kesini.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Gunariyah selaku pedagang *seafood* yang juga mengungkapkan bahwa penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah sudah bagus dan lebih rapi dibanding sebelum adanya BUMDes Moro berkah.

“Ya sudah bagus daripada yang dulu, dulu kan semrawut kalau sekarang kan sudah mulai rapi. Semoga penataan pedagang lebih tambah bagus lagi.”¹⁰²

Sementara itu, salah satu pengunjung Ibu Sriyani yang datang ke Pantai Ngebum juga mengungkapkan bahwa dengan adanya BUMDes Moro Berkah memberikan dampak positif untuk kawasan wisata Pantai Ngebum, dimana sebelum adanya program penataan pedagang oleh BUMDes Moro Berkah ini Pantai Ngebum tidak terlihat serapi sekarang dan Pantai Ngebum lebih bersih.

“Saya sudah lama ndak datang ke Pantai Ngebum mbak, kebetulan ini ada keluarga dari Bandung sedang berkunjung ke Kendal dan minta buat wisata ke Pantai Ngebum, Saya terakhir

¹⁰¹ Maryati, Wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang jagung bakar, 27 Februari 2021.

¹⁰² Gunariyah, Wawancara dengan Ibu Gunariyah selaku pedagang seafood, 27 Februari 2021.

kesini tu belum serapi sekarang. Sekarang pantainya terlihat bersih, rapi, pedagangnya juga gak kayak dulu mencar kalau sekarang sudah ada *stand* penjualan jadi rapi yang mau beli juga enak.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. Sehingga pengunjung dan penjual dapat dengan nyaman berada di kawasan wisata Pantai Ngebun.¹⁰³

3. Membuka lapangan pekerjaan

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah tentunya diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Mororejo. Jika dilihat dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah tersebut, BUMDes Moro Berkah telah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Moro Berkah sebagai berikut:

“Kita mengkhususkan warga setempat Desa Mororejo, jadi yang ikut di BUMDes ini semua asli warga Mororejo, dari direktornya sampai karyawan-karyawan yang kita tarik di wisata, dan unit-unit lain itu semua warga Desa Mororejo, dikhususkan warga Desa Mororejo.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Irawati dapat disimpulkan bahwa BUMDes Moro Berkah membuka lapangan pekerjaan khusus untuk masyarakat Desa Mororejo. Karena BUMDes Moro Berkah berada di Desa Mororejo maka dari itu BUMDes Moro Berkah mengkhususkan warga Desa Mororejo untuk dapat bekerja di BUMDes Moro Berkah, yang nantinya bersama-sama dapat

¹⁰³ Sriyani, Wawancara dengan Ibu Sriyani selaku pengunjung Pantai Ngebun, 27 Februari 2021.

membangun BUMDes supaya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga Desa Mororejo.¹⁰⁴

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat warga Desa Mororejo Bapak Muji selaku petugas keamanan di kawasan wisata Pantai Ngebum sebagai berikut:

“Kalau Saya pribadi dengan adanya BUMDes banyak membantu masyarakat, sudah mulai mengurangi pengangguran. Seperti saya walupun saya sudah berumur dikasih kesempatan bekerja sebagai petugas keamanan di Pantai Ngebum”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muji selaku Petugas Keamanan di kawasan wisata Pantai Ngebum bahwa dengan adanya BUMDes Moro Berkah ini tidak menutup kemungkinan untuk mempekerjakan pekerja yang tidak hanya berusia muda. Karena yang menjadi syarat menjadi tenaga kerja di BUMDes Moro Berkah adalah warga desa asli Mororejo dengan usia minimal 17 tahun. Sehingga dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Moro Berkah tersebut telah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini juga berarti bahwa BUMDes Moro Berkah telah berdiri sesuai dengan tujuannya yaitu dapat mensejahterakan masyarakat sekitarnya.¹⁰⁵

Pengelolaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah telah menyerap tenaga kerja warga asli Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Selain itu, BUMDes Moro Berkah juga mendukung hasil olahan produksi rumahan warga Desa Mororejo untuk di tampung dalam UMKM yang akan didirikan di kawasan wisata Pantai Ngebum yang nantinya akan

¹⁰⁴ Irawati, Wawancara dengan Bendahara BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.”.

¹⁰⁵ Muji, Wawancara dengan Bapak Muji selaku petugas keamanan Pantai Ngebum, 27 Februari 2021.

dijadikan buah tangan khas Desa Mororejo bagi pengunjung yang datang ke Pantai Ngebun.¹⁰⁶

Keberadaan BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo tidak dapat dipungkiri bahwa telah membawa perubahan di bidang ekonomi masyarakat Mororejo. Komunikasi dan sosialisasi tentunya menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat Desa Mororejo sebagian besar telah tersosialisasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. Hal ini tentunya dapat dilihat dari hasil wujud pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.

¹⁰⁶ Irawati, Wawancara dengan Bendahara BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.”.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil dari paparan bab sebelumnya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal telah melakukan proses pemberdayaan ekonomi. Proses pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BUMDes Moro Berkah sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa setempat serta mendapat respon yang sangat baik pula dari warga Desa Mororejo. Bahkan, masyarakat Desa Mororejo sangat antusias dan sangat berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sesuai dengan teori Friedmann dalam Mardi (2000), pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedangkan pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Nugraha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," 123.

Teori mengenai tahap pemberdayaan yang lain yakni tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (Wrihatnolo : 2007) sebagai berikut:

1) Tahap penyadaran

Memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.

2) Tahap pengkapasitasan

Memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*.

3) Tahap pendayaan

Tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.¹⁰⁸

Adapun proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah adalah sebagai berikut:

1. Penggalan potensi desa untuk mendirikan unit usaha

Menggali potensi desa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah. Dimana dengan menggali potensi desa ini bermaksud untuk mendorong pembangunan desa.

Desa Mororejo terletak di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki potensi alam terbesar yaitu Pantai Ngebum. Pantai

¹⁰⁸ Anggraini dan Djumiarti, "The Process Of Community Empowerment In Integrated Waste Management In The Pedurungan Kidul Village Semarang City."

Ngebum memiliki potensi yang besar yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah dalam mengelola Pantai Ngebum telah melakukan langkah berupa melakukan penataan pedagang. Penataan para pedagang di Pantai Ngebum dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah bertujuan supaya masyarakat serta pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Ngebum dapat merasakan kenyamanan. Penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro berkah menjadi bagian yang diprioritaskan, karena selain untuk kenyamanan pengunjung yang datang, dengan tertatanya pedagang yang berjualan di kawasan wisata Pantai Ngebum tersebut dapat menjadi wadah bagi masyarakat Desa Mororejo usaha rumahan seperti pembuatan krupuk udang, pembuatan terasi, pembuatan dendeng bandeng cabut duri, dan pembuatan gimbal mendapat wadah untuk menjual atau memasarkan hasil olahannya di Pantai Ngebum.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah juga bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk membuat toko oleh-oleh yang dapat dijadikan sebagai buah tangan bagi pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata Pantai Ngebum.

2. Didirikannya tiga unit usaha

BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mendirikan tiga unit usaha, dimana unit usaha tersebut merupakan sebuah potensi yang ada di Desa Mororejo tersebut yang digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya:

1) Unit usaha pariwisata

Unit usaha pariwisata yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah memiliki tujuan untuk mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat

desa dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Mororejo.

Tujuan tersebut kemudian direalisasikan dengan mengelola Pantai Ngebum dengan menambah tenda-tenda penjualan yang digunakan sebagai tempat penjual makanan maupun cinderamata khas Pantai Ngebum. Serta diadakannya penyewaan ban bagi pengunjung Pantai Ngebum. Pantai Ngebum dipasarkan melalui akun media sosial baik itu dari *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, serta website resmi BUMDes Moro Berkah.

“Sebelum ada bumdes kan pantai ngebum di lelang pihak luar, masyarakat yang dagang disana gak ada yang mengatur, gak tertata rapi, kalau sekarang Alhamdulillah dikelola BUMDes kan sudah tertata rapi, ya kita masih terus membenahi masih banyak kurangnya, mereka merasakan kalau dikelola BUMDes kan misal ada rusak atau apa ada BUMDes yang membenahi. Kita kalau untuk warga Mororejo yang datang disana Cuma menarik retribusi kebersihan aja tiap minggunya Rp. 10.000,00. Kalau dulu sebelum ada BUMDes juga ada cuma kan masih kotor dan tidak ada yang mengatur untuk pedagang disana. Jadi adanya BUMDes tu mengatur pedagangnya juga biar teratur dan tertata rapi”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Desi Irawati bahwa dengan adanya BUMDes Moro Berkah pedagang di Pantai Ngebum tertata rapi. Selain itu, BUMDes Moro Berkah juga menyediakan

- 2) Unit usaha pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah industri

Pengambilan sampah rumah tangga di Desa Mororejo. Iuran retribusi Rp. 13.000,00. Sebelum ada bumdes ada pihak luar menawarkan pengambilan sampah dengan membayar retribusi menawarkan iuran Rp. 20.000,00 per bulan. Untuk bumdes belum melakukan pengolahan sampah rumah dan industry namun masih sebatas pengambilan sampah supaya

masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan lingkungan menjadi bersih. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Desi Irawati selaku Bendahara BUMDes Moro Berkah:

“Kalau sementara kita belum, untuk pengelolaan sampah industri, sampah rumah tangga itu kita masih terkendala tempat untuk pengelolaan sampahnya itu. Kita pasti harus punya istilahnya punya gudang kan untuk mengelola itu dan kita belum ada. Cuma rencananya kalau kita diperbolehkan akan menggunakan bengkok desa yang tidak digunakan itu rencana mau kita pakai untuk pengelolaan sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Irawati dapat disimpulkan bahwa BUMDes Moro Berkah untuk saat ini belum dapat mengelola sampah rumah tangga dan industri karena terkendala oleh tempat yang belum memadai, namun masih sebatas pengambilan sampah rumah tangga dan industri supaya sampah tidak menumpuk dan lingkungan menjadi bersih jika sampah rumah tangga dan sampah industri diambil setiap minggunya.

3) Unit usaha pengelolaan lapangan

Pemanfaatan lapangan desa untuk digunakan pribadi oleh warga Desa Mororejo dan menyediakan penyewaan lapangan desa untuk warga di luar Desa Mororejo, biasanya disewakan untuk main klub bola maupun untuk disewakan untuk pasar tiban.

3. Perekrutan tenaga kerja

Keberadaan BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo tentunya memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Mororejo. Dengan hadirnya BUMDes Mororejo diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa serta diharapkan dapat pula dapat mengurangi pengangguran di Desa Mororejo itu sendiri. BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam

programnya telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Moro Berkah seperti berikut:

“Kalau ini kan kita ada rekrutmen khusus untuk warga Desa Mororejo, ber-KTP Mororejo. Kita open rekrutmen untuk semua minimal dengan usia 17 tahun maksimal 47 tahun. Kalau direktur, bendahara dan sekertaris ini dulu kita yang SK kan Pak Kades kita punya jangka waktu lima tahun, setelah lima tahun nanti boleh dipilih kembali maksimal dua kali periode dengan mengadakan musawarah desa yang memilih masyarakat, jadi warga terlibat semua”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Irawati dapat disimpulkan bahwa BUMDes Moro Berkah telah merekrut tenaga kerja untuk dapat bekerja di BUMDes Moro Berkah dengan syarat harus ber-KTP Mororejo asli dan tentunya harus tinggal di Desa Mororejo dengan minimal usia 17 tahun. Dengan ini maka BUMDes Moro Berkah telah berhasil mengurangi angka pengangguran di Desa Mororejo.

4. Evaluasi

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses evaluasi dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau perusahaan sesuai dengan standard kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja.

BUMDes Moro Berkah itu sendiri melakukan evaluasi pada setiap satu bulan sekali. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasinya tersebut, BUMDes Moro Berkah melaporkan kegiatan kepada Kepala Desa Mororejo dan Pengawas BUMDes, serta segala unsur yang menggerakkan BUMDes juga hadir dalam rapat evaluasi tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Kepala BUMDes Moro Berkah sebagai berikut:

“Setiap bulan kita lakukan evaluasi mbak. Evaluasi bersama Kepala Desa, Pengawas, dan semua unsur yang ada di dalam BUMDes. Kita sampaikan ke Kepala Desa dan Pengawas apa yang telah kita lakukan, apa yang menjadi kendala kita dalam satu bulan, dan apa yang menjadi rencana kita pada bulan berikutnya”.

Dalam kegiatan tersebut, evaluasi bulanan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah ini bertujuan supaya dapat mengetahui apa yang telah dikerjakan BUMDes selama satu bulan dan apa saja kendala yang dialaminya. Dengan hal ini, maka dengan adanya evaluasi setiap bulan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah dapat diketahui apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan BUMDes Moro Berkah tersebut.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan adanya BUMDes Moro Berkah telah memberikan manfaat serta dampak yang baik bagi warga Desa Mororejo. Dengan proses pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BUMDes Moro Berkah berupa mendirikan tiga unit usaha ini telah mampu mensejahterakan warga Desa Mororejo.

Adapun hasil dari proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tentunya diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat khususnya di Desa Mororejo tersebut.

“Alhamdulillah sejak tahun 2019 kita sudah berkontribusi di PAD nya. Setiap akhir tahun kita setor PAD itu 400-600 juta.

Dari usaha yang dilaksanakan BUMDes. Setelah kita serah terimakan kepada Kepala Desa dan bendahara desa tanggung jawab penggunaan dana diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa. Kemudian PAD nya digunakan untuk pembangunan desa seperti pembangunan infrastruktur itu tergantung pada Pemerintah Desa Mororejo.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2019 BUMDes Moro Berkah telah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa Mororejo. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah telah menyerahkan Pendapatan asli desa setiap tahunnya sekitar 400-600 juta rupiah. Dimana nanti hasil dari Pendapatan Asli Desa diserahkan kepada Kepala Desa dan bendahara Desa Mororejo.

Hasil dari Pendapatan Asli Desa kemudian sepenuhnya diberikan oleh Pemerintah Desa yang nantinya digunakan untuk kepentingan Desa Mororejo itu sendiri. Pendapatan Asli Desa itu sendiri nantinya juga dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur yang ada di Desa Mororejo tersebut.

2. Pedagang Tertata Rapi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah telah berupaya dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola kawasan wisata Pantai Ngebun. Hal ini dapat dilihat dari upaya BUMDes Moro Berkah yang telah melakukan penataan pedagang di kawasan wisata Pantai Ngebun.

Penataan para pedagang di Pantai Ngebun dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah bertujuan untuk supaya masyarakat serta pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Ngebun dapat merasakan kenyamanan. Penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro berkah menjadi bagian yang diprioritaskan, karena selain untuk kenyamanan pengunjung yang datang, dengan tertatanya pedagang yang berjualan di kawasan wisata Pantai Ngebun tersebut dapat menjadi wadah bagi masyarakat Desa Mororejo usaha rumahan

seperti pembuatan krupuk udang, pembuatan terasi, pembuatan dendeng bandeng cabut duri, dan pembuatan gimbal mendapat wadah untuk menjual atau memasarkan hasil olahannya di Pantai Ngebum.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah juga nantinya akan bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk membuat toko oleh-oleh yang dapat dijadikan sebagai buah tangan pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata Pantai Ngebum.

Salah satu pedagang di kawasan wisata Pantai Ngebum Ibu Maryati selaku pedagang jagung bakar mengungkapkan bahwa penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah sudah bagus dan lebih rapi serta tidak berpenjar antara pedagang satu dengan pedagang lainnya jika dibandingkan sebelum adanya BUMDes Moro Berkah.

“Bagus sih pedagang jadi ada tempatnya, tertata rapi, dulu kan *warunge ning ngarep ning mburi*. Jadi kan yang mau beli juga nyaman.”

Ibu Maryati juga mengatakan bahwa Ia mendukung program yang dijalankan BUMDes agar pengelolaan kawasan wisata Pantai Ngebum selalu bertambah lebih baik demi kenyamanan pedagang dan pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Ngebum.

“Seneng sama program BUMDes semoga lebih baik lagi dalam mengelola Pantai Ngebum, biar pengunjung juga nyaman dan semakin banyak yang datang kesini.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Gunariyah selaku pedagang *seafood* yang juga mengungkapkan bahwa penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah sudah bagus dan lebih rapi dibanding sebelum adanya BUMDes Moro berkah.

“Ya sudah bagus daripada yang dulu, dulu kan semrawut kalau sekarang kan sudah mulai rapi. Semoga penataan pedagang lebih tambah bagus lagi.”

Dengan adanya program dari BUMDes berupa penataan pedagang dapat disimpulkan bahwa dapat memberikan kenyamanan

kepada para pedagang dan pengunjung yang datang di kawasan wisata Pantai Ngebum.

3. Membuka Lapangan Pekerjaan

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah tentunya diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Mororejo. Jika dilihat dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah tersebut, BUMDes Moro Berkah telah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Moro Berkah sebagai berikut:

“Kita mengkhususkan warga setempat Desa Mororejo, jadi yang ikut di BUMDes ini semua asli warga Mororejo, dari direktornya sampai karyawan-karyawan yang kita tarik di wisata, dan unit-unit lain itu semua warga Desa Mororejo, dikhususkan warga Desa Mororejo”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Irawati dapat disimpulkan bahwa BUMDes Moro Berkah membuka lapangan pekerjaan khusus untuk masyarakat Desa Mororejo. Karena BUMDes Moro Berkah berada di Desa Mororejo maka dari itu BUMDes Moro Berkah mengkhususkan warga Desa Mororejo untuk dapat bekerja di BUMDes Moro Berkah, yang nantinya bersama-sama dapat membangun BUMDes supaya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga Desa Mororejo.

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat warga Desa Mororejo Bapak Muji selaku petugas keamanan di kawasan wisata Pantai Ngebum sebagai berikut:

“Kalau Saya pribadi dengan adanya BUMDes banyak membantu masyarakat, sudah mulai mengurangi pengangguran. Seperti saya walupun saya sudah berumur dikasih kesempatan bekerja sebagai petugas keamanan di Pantai Ngebum”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muji selaku Petugas Keamanan di kawasan wisata Pantai Ngebum bahwa dengan

adanya BUMDes Moro Berkah ini tidak menutup kemungkinan untuk mempekerjakan pekerja yang tidak hanya berusia muda. Karena yang menjadi syarat menjadi tenaga kerja di BUMDes Moro Berkah adalah warga desa asli Mororejo dengan usia minimal 17 tahun. Sehingga dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Moro Berkah tersebut telah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini juga berarti bahwa BUMDes Moro Berkah telah berdiri sesuai dengan tujuannya yaitu dapat mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Tabel 9
Daftar Pekerja Yang Direkrut BUMDes Moro Berkah

No.	Nama	Jabatan
1.	Mustofa Kamal	Penasehat BUMDes
2.	Zanuar Jamhuri	Ketua Pengawas BUMDes
3.	Iswoko	Pengawas
4.	Nur Kholis	Pengawas
5.	Ahsan	Pengawas
6.	M. Sirojudin	Pengawas
7.	Abdulloh Faqihudin	Direktur BUMDes
8.	Bahrul Ulum	Sekretaris
9.	Desi Irawati	Bendahara
10.	Kholidin	Staff Keuangan Wisata
11.	Irwan Yudi	KA Unit Lapangan
12.	Fajar Rohman	KA Unit P. Sampah
13.	Diyana	Staff Adm Wisata
14.	Moh Abdurochim	Koord. Lapangan
15.	Adit	Koord. Keamanan
16.	Ary Ahmad Roi	Tim Keamanan
17.	Triyanto	Tim Keamanan
18.	Nurul Anwar	Pekerja Tiket Wisata
19.	M. Romadlon	Pekerja Tiket Wisata
20.	Fatkhur Anwar	Pekerja Tiket Wisata
21.	Tim Sar Unit Wisata	Tim Sar Unit Wisata
22.	Nasir	Pekerja Sampah Wisata
23.	Sutikno	Bhabinkamtibnas
24.	Mukhlisin	Babinsa

Sumber: *Arsip data BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*

Dari tabel diatas telah menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat Desa Mororejo dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah.

Pengelolaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah telah menyerap tenaga kerja warga asli Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Selain itu, BUMDes Moro Berkah juga mendukung hasil olahan produksi rumahan warga Desa Mororejo untuk di tampung dalam UMKM yang akan didirikan di kawasan wisata Pantai Ngebum yang nantinya akan dijadikan buah tangan khas Desa Mororejo bagi pengunjung yang datang ke Pantai Ngebum. Serta masyarakat juga diajarkan bagaimana cara memasarkan produk olahannya supaya dapat dikenal diluar Desa Mororejo.

Keberadaan BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo tidak dapat dipungkiri bahwa telah membawa perubahan di bidang ekonomi masyarakat Mororejo. Komunikasi dan sosialisasi tentunya menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat Desa Mororejo sebagian besar telah tersosialisasi dan telah merasakan manfaat terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. Hal ini tentunya dapat dilihat dari hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mengenai pemberdayaan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal meliputi:
 - a) Penggalian potensi desa untuk mendirikan unit usaha.
 - b) Didirikannya tiga unit usaha yaitu:
 - 1) Unit usaha pariwisata.
 - 2) Unit usaha pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah industri.
 - 3) Unit usaha pengelolaan lapangan.
 - c) Perekrutan tenaga kerja.
 - d) Evaluasi
2. Adapun wujud hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal meliputi:
 - a) Meningkatkan pendapatan asli desa.
 - b) Pedagang tertata rapi.
 - c) Membuka lapangan pekerjaan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Mororejo
 - a. Bagi Pemerintah Desa Mororejo diharapkan dapat memantau program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah supaya program yang dijalankan bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

- b. Meningkatkan kerja sama antara pengurus BUMDes dan masyarakat supaya dapat membuat Desa Mororejo lebih mandiri lagi.
2. Bagi Pengelola BUMDes Moro Berkah
 - a. Pengurus dan pengelola BUMDes Moro Berkah perlu melakukan sosialisasi yang lebih intensif lagi kepada masyarakat Desa Mororejo supaya warga desa dapat mengetahui program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.
 - b. Pelayanan dari BUMDes Moro Berkah sudah baik dalam pelaksanaannya, alangkah baik jika ditingkatkan lagi kinerjanya sehingga dapat maksimal lagi dalam melayani masyarakat Desa Mororejo.
3. Bagi Masyarakat Desa Mororejo
 - a. Masyarakat Desa Mororejo sudah sangat berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah, alangkah baiknya jika ditambah lagi keaktifan dan kepartisipasiannya supaya program pemberdayaan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
 - b. Masyarakat diharapkan mampu memotivasi masyarakat lain untuk dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh BUMDes Moro Berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, dan Darwanto Darwanto. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1 (2016).
- "Al-Hadid - الحديد | Qur'an Kemenag." Diakses 7 Juli 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/57>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggraini, Fitri Febrina, dan Titik Djumiarti. "The Process Of Community Empowerment In Integrated Waste Management In The Pedurungan Kidul Village Semarang City." *Journal of Public Policy and Management Review* 9, no. 1 (2019): 329–42.
- Arifah, Lia Kholilatul. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat," 2019.
- "Ar-Ra'd - الرعد | Qur'an Kemenag." Diakses 16 Juni 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/13>.
- "At-Taubah - التوبة | Qur'an Kemenag." Diakses 7 Juli 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/9/105>.
- Bawono, Icuk Rangga. *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Bihamding, Hariawan. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Deepublish, 2019.
- Darwita, I Kadek, dan Dewa Nyoman Redana. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng." *Locus* 9, no. 1 (2018).
- Dillah, Philips. "Metode Penelitian Hukum: dilengkapi tata cara dan contoh penulisan karya ilmiah bidang hukum/Suratman," 2015.
- Faqihudin, Abdullah. Wawancara dengan Ketua BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, 6 Oktober 2020.
- Fitria. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)." *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 13–28.
- Gunariyamah. Wawancara dengan Ibu Gunariyamah selaku pedagang seafood, 27 Februari 2021.
- Hasanah, Binti Isnaul. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Srikandi Desa Tunggangri Kalidawir Tulungagung," 2019.
- Hendra, Tomi. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an." *Hikmah* 11, no. 2 (2017): 191–213.
- Ihsan, Ahmad Nur, dan Budi Setiyono. "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata

- Lerep.” *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 04 (2018): 221–30.
- Irawati, Desi. Wawancara dengan Bendahara BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal,” 4 Februari 2021.
- Lubis, H. M. Joharis, dan Haidir. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Prenada Media, 2019.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Luthfi, Muhammad. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)(Masyarakat Transmigrasi 2a Di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu),” 2017.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E Nainggolan. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish, 2019.
- Maryati. Wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang jagung bakar, 27 Februari 2021.
- Mororejo, Kepala Desa. “Peraturan Desa Mororejo Nomor 8 Tahun 2019.” Kendal, 2019.
- . “SK Pelaksana BUMDes Moro Berkah.” Kendal, 2019.
- Muji. Wawancara dengan Bapak Muji selaku petugas keamanan Pantai Ngebum, 27 Februari 2021.
- Nainggolan, Benny Rojeston Marnaek, dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar. *Penerapan & Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*. CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian kualitatif: analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan*. Deepublish, 2018.
- Nugraha, Andi. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5 (2009): 10.
- Nursetiawan, Irfan. “Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes.” *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2018): 72–81.
- Oemar, Wisnu Indradjit Vitandri, dan Soimin. *Pemberdayaan masyarakat & pembangunan: gagasan manajemen pengembangan masyarakat untuk memutus rantai kemiskinan*. Malang, Jatim: Intrans Publishing, 2014.
- Prasetyo, David. *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. Kalimantan Barat: CV Derwati Press, 2019.
- Prasetyo, Ratna Azis. “Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Dialektika* 11, no. 1 (2016): 86–100.
- Ramadana, Coristya Berlian. “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa.” *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1068–76.
- . “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa.” *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1068–76.

- Ridlwani, Zulkarnain. "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa." *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 3 (2015): 424–40. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.
- Rismawati. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal," 2018.
- Rismawati, dan Mattalata. *Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*. Celebes Media Perkasa, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sakdiyah, Halimatus. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai," 2018.
- Sholahuddin, Muhammad. *Asas-asas Ekonomi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sriyani. Wawancara dengan Ibu Sriyani selaku pengunjung Pantai Ngebun, 27 Februari 2021.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suleman, Abdul Rahman, Erika Revida, Irwan Kurniawan Soetijono, Robert Tua Siregar, Syofyan Syofyan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Hery Pandapotan Silitonga, Muhammad Fitri Rahmadana, Marto Silalahi, dan Ahmad Syafii. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun perekonomian rakyat*. Cet. 1. Yogyakarta: Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IDEA (Institute of Development and Economic Analysis), 1998.
- Susilo, Adib. "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," t.t., 17.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Wibawa, Samodra, dan Adhiesta Aldo Prayuda. *Dari prukades hingga bumdes: pembangunan ekonomi kawasan perdesaan 2015-2017*. Diterbitkan atas kerja sama Pusat Datadatan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019.
- Yusuf, A Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, 2016.
- . *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Kegiatan Penelitian di BUMDes Moro Berkah



Gambar 4 Kawasan Wisata Pantai Ngebum



Gambar 5 Tenda Penjualan yang didirikan BUMDes Moro Berkah



Gambar 6 Olahan dendeng bandeng cabut duri



Gambar 7 Olahan rempeyek udang



Gambar 8 Wawancara dengan Pengurus BUMDes Moro Berkah



Gambar 9 Wawancara dengan pedagang di kawasan Pantai Ngebum

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup Penulis

Data Pribadi

Nama : Qoniatul Kismiyah
Nim : 1601046037
TTL : Kendal, 08 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Alamat : Jotang RT 03 / RW 01 Kec. Kendal Kab. Kendal
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : qkismiyah@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD N 2 Jotang Lulus 2010
2. SMP N 1 Kendal Lulus 2013
3. SMK N 1 Kendal Lulus 2016
4. UIN Walisongo Semarang Lulus 2021

Semarang, April 2021
Penulis

Qoniatul Kismiyah
NIM: 1601046037

Lampiran 3 **Draf Wawancara**

Pedoman Wawancara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal :

Kepala Desa Mororejo:

1. Sudah berapa lama BUMDes Moro Berkah berdiri dan dijalankan?
2. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat setempat?
3. Bagaimana upaya Pemerintah Desa meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah?
4. Apakah program yang dijalankan BUMDes sudah sesuai dengan keadaan dan potensi desa setempat?
5. Potensi ekonomi desa apa saja yang dikembangkan oleh BUMDes Moro Berkah?
6. Apakah program dari BUMDes Moro Berkah memberikan dampak pada masyarakat sekitar terutama terhadap kondisi ekonominya?
7. Apakah dengan adanya program dari BUMDes Moro Berkah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
8. Bagaimana strategi pengembangan agar BUMDes dapat berjalan dengan baik?

Ketua BUMDes Moro Berkah:

1. Apa saja program yang dijalankan BUMDes Moro Berkah? Bagaimana cara kerja program tersebut?
2. Bagaimana cara BUMDes mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat?
3. Bagaimana cara BUMDes mengembangkan dan mengelola potensi yang ada di Desa Mororejo?
4. Bagaimana strategi yang digunakan agar manfaat BUMDes Moro Berkah bisa dirasakan oleh masyarakat?
5. Untuk setiap unit usaha yang dijalankan pembagian tugasnya seperti apa?
6. Siapa yang paling berkompeten di BUMDes Moro Berkah?
7. Apakah dengan berdirinya BUMDes Moro Berkah sudah dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa setempat?
8. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program yang dijalankan oleh BUMDes Moro Berkah?
9. Siapa saja yang menjadi anggota BUMDes Moro Berkah?
10. Bagaimana tugas yang harus dijalankan sebagai anggota BUMDes Moro Berkah?
11. Darimana sumber modal utama BUMDes Moro Berkah? Bagaimana cara pengelolaannya?

Masyarakat Desa Mororejo:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai program BUMDes Moro Berkah?
2. Dampak apa yang sudah Anda rasakan dari adanya program BUMDes Moro Berkah?
3. Sudahkah Anda merasakan peningkatan kesejahteraan dengan adanya program BUMDes Moro Berkah?
4. Apakah program BUMDes ini sudah sesuai dengan apa yang Anda harapkan?
5. Apa kelebihan dan kekurangan dari program BUMDes Moro Berkah?